

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pendidikan sekaligus menjadi indikator ketercapaian tujuan pendidikan. Guru tentunya memiliki peran penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan melalui serangkaian tugas dalam pembelajaran di kelas, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran yang terstandar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara terukur.

Evaluasi yang baik dan terukur dapat memberikan gambaran tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mampu mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Buku ini berisi hal-hal yang bersifat praktis yang harus dipersiapkan pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran khususnya pada tingkat SD/MI yang meliputi proses perencanaan penilaian, bentuk-bentuk penilaian di tingkat SD/MI, teknik-teknik penilaian, aspek/ranah penilaian di SD/MI, proses pengolahan nilai, tindak lanjut hasil penilaian, dan proses penyusunan laporan hasil belajar

INAYATUL ULYA

EVALUASI PENDIDIKAN

Tingkat SD/MI

INAYATUL ULYA

EVALUASI PENDIDIKAN Tingkat SD/MI



Penerbit **PUTRA SURYA SANTOSA**

 [penerbitputrasuryasantosa](https://www.instagram.com/penerbitputrasuryasantosa)

 [penerbit_putrasuryasantosa](https://www.facebook.com/penerbit_putrasuryasantosa)

ISBN 978-623-494-009-1



9 786234 940091

EVALUASI PENDIDIKAN Tingkat SD/MI

Inayatul Ulya



PUTRA SURYA SANTOSA

EVALUASI PENDIDIKAN

Tingkat SD/MI

Penulis:
Inayatul Ulya

Desain Sampul dan Layout :
Tim PSS

Cetakan pertama, September 2022

ISBN: 978-623-494-009-1

Diterbitkan oleh :

CV. PUTRA SURYA SANTOSA

Alamat: Perum Permata Godean 1 C3, Desa Sidokarto
RT. 02/05 Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
E-mail: putrasuryasantosa@gmail.com
HP : 08121603-3775

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin penerbit. Isi di luar tanggung jawab penerbit

PENGANTAR PENULIS

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul: "Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI" telah hadir sebagai panduan penilaian bagi guru SD (Sekolah Dasar), guru MI (Madrasah Ibtidaiyah), praktisi pendidikan dasar, dan sekaligus sebagai buku referensi bidang evaluasi pendidikan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah banyak memberikan edukasi dan pencerahan pada umat manusia agar selalu memberdayakan diri menjadi insan yang mulia dari waktu ke waktu.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pendidikan sekaligus menjadi indikator ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks evaluasi pendidikan, guru tentunya memiliki peran penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan melalui serangkaian tugas dalam pembelajaran di kelas, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran yang terstandar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara terukur. Evaluasi yang baik dan terukur dapat memberikan gambaran tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mampu mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, dengan cara menganalisis dan menafsirkan data tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga

menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Buku ini hadir memberikan kerangka konseptual ilmiah tentang evaluasi pendidikan dan aplikasinya secara spesifik pada jenjang SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sehingga, hadirnya buku ini dapat menjadi pedoman saat menjalankan tugas penilaian karena buku ini berisi hal-hal yang bersifat praktis yang harus dipersiapkan pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran khususnya pada tingkat SD/MI yang meliputi proses perencanaan penilaian, bentuk-bentuk penilaian di tingkat SD/MI, teknik-teknik penilaian yang dapat digunakan, aspek/ranah penilaian di SD/MI, proses pengolahan nilai, tindak lanjut hasil penilaian, dan proses penyusunan laporan hasil belajar.

Selanjutnya, saya sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung membantu penulisan buku ini, khususnya kepada suami tercinta Muhammad Sholeh, M.Pd.I, putri kami Mahira Fikriya, dan putra kami Fahad Fikrul Izzi. Rasa terimakasih juga saya haturkan kepada segenap pimpinan dan sahabat-sahabat sesama dosen di Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah atas segala motivasi dan supportnya.

Akhirnya, mudah-mudahan buku ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran kami butuhkan demi penyempurnaan buku ini.

Pati, 8 September 2022

Penulis

Inayatul Ulya

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENGENALAN EVALUASI	
PENDIDIKAN.....	1
A. Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	1
B. Pengertian Evaluasi Pendidikan.....	3
C. Komponen Evaluasi Pendidikan	4
D. Tujuan Evaluasi Pendidikan	5
E. Fungsi Evaluasi Pendidikan	7
BAB II PENILAIAN BERBASIS KELAS	11
A. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas.....	11
B. Manfa'at, Keunggulan dan Prinsip Penilaian Berbasis Kelas.....	13
C. Objek Evaluasi Hasil Belajar	15
D. Strategi Penilaian Berbasis Kelas	16
E. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas	20
F. Teknik Penilaian Berbasis Kelas	21
G. Jenis Tagihan Penilaian Berbasis Kelas.....	28
BAB III PRINSIP DAN TEKNIK-TEKNIK	
EVALUASI.....	33
A. Prinsip-Prinsip Evaluasi	33
B. Teknik Evaluasi Pendidikan	34
BAB IV MACAM-MACAM TES SEBAGAI	
ALAT EVALUASI.....	39
A. Tes Uraian (essay test)	39
1. Pengertian Tes Uraian	39

2. Penggolongan Tes Uraian	40
3. Kelebihan Tes Uraian.....	41
4. Kelemahan Tes Uraian	42
B. Tes Objektif.....	42
1. Pengertian Tes Objektif.....	42
2. Penggolongan Tes Objektif.....	43
3. Kelebihan dan Kelemahan Tes Objektif	47
BAB V VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN ..	49
A. Pengertian Validitas	49
B. Macam-Macam Validitas.....	50
C. Validitas Item Tes Hasil Belajar	54
D. Pentingnya Validitas Sebuah Tes.....	55
E. Contoh Pengukuran Validitas Tes.....	57
BAB VI RELIABILITAS INSTRUMEN PENILAIAN	71
A. Pengertian Reliabilitas	71
B. Macam-Macam Reliabilitas dan Pengujiannya.....	72
BAB VII PENILAIAN TINGKAT SD/MI.....	85
A. Penilaian Berbasis Proses Tingkat SD/MI	85
B. Karakteristik Penilaian Tingkat SD/MI	86
C. Bentuk-Bentuk Penilaian Tingkat SD/MI.....	89
BAB VIII PERENCANAAN PENILAIAN TINGKAT SD/MI	91
A. Pembuatan Prota dan Promes.....	91
1. Penyusunan Program Tahunan (Prota).....	91
2. Penyusunan Program Semester (Promes) ..	95
B. Pemetaan Kompetensi Dasar	99
C. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	119
D. Perencanaan Bentuk dan Teknik Penilaian	125

BAB IX PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN	
TINGKAT SD/MI	129
A. Teknik Penilaian Aspek Pengetahuan.....	129
B. Langkah-Langkah Penilaian Aspek Pengetahuan	130
C. Jenis-jenis Penilaian Aspek Pengetahuan	131
BAB X PENILAIAN ASPEK SIKAP TINGKAT	
SD/MI.....	135
A. Ruang Lingkup Penilaian Aspek Sikap	135
B. Teknik Penilaian Aspek Sikap	137
C. Langkah-Langkah Penilaian Aspek Sikap	140
BAB XI PENILAIAN ASPEK	
KETERAMPILAN TINGKAT SD/MI.....	145
A. Penilaian Praktik	145
B. Penilaian Proyek	150
C. Penilaian Produk	158
D. Penilaian Portofolio	161
1. Portofolio Pribadi Peserta didik yang Bersifat Rahasia (Anecdotal Record).....	165
2. Portofolio Pembelajaran Peserta didik.....	167
3. Portofolio Catatan Khusus Peserta didik Jangka Panjang.....	169
BAB XII PENGOLAHAN NILAI CAPAIAN	
KOMPETENSI PESERTA DIDIK SD/MI	173
A. Pengolahan Nilai Aspek Pengetahuan	173
B. Pengolahan Nilai Aspek Sikap.....	175
C. Pengolahan Nilai Aspek Keterampilan.....	176

BAB XIII TINDAK LANJUT HASIL

PENILAIAN	177
A. Program Remedial.....	177
B. Program Pengayaan.....	181

BAB XIV LAPORAN HASIL BELAJAR 185

A. Pengertian Laporan Hasil Belajar	185
B. Tujuan Laporan Hasil Belajar	186
C. Bentuk laporan Hasil Belajar	186
D. Isi Laporan Hasil Belajar	187
E. Rekap Nilai	188
F. Rapor	188
G. Manfaat Laporan Hasil Belajar	189
H. Pengisian Laporan Hasil Belajar	191
1. Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta Didik.....	191
2. Format Laporan Hasil Belajar	192
3. Contoh Format Rapor.....	196

DAFTAR PUSTAKA	205
-----------------------------	------------

BIODATA PENULIS.....	209
-----------------------------	------------

BAB I

Pengenalan Evaluasi Pendidikan

A. Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu rangkaian kegiatan dalam menentukan kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Pengukuran berasal dari bahasa Inggris *measurement* yang diartikan sebagai ukuran. Sehingga pengukuran diartikan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu atau membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran tertentu.¹ Pengukuran ini bersifat kuantitatif, dan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengukuran yang dilakukan dengan tujuan tidak untuk menguji sesuatu. Contoh pengukuran yang dilakukan oleh penjahit. Beberapa aspek yang diukur meliputi panjang lengan, panjang kaki, lebar bahu dan sebagainya. Konteks pengukuran yang dilakukan penjahit tersebut tidak untuk menguji, tetapi dengan

¹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 3

tujuan untuk menyesuaikan ukuran pakaian yang akan dibuat.

2. Pengukuran yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji sesuatu. Contoh pengukuran untuk menguji daya tahan batere handphone, laptop dan sebagainya. Konteks pengukuran tersebut untuk menguji daya tahan batere mampu bertahan berapa jam saat digunakan.
3. Pengukuran untuk menilai, yang dilakukan dengan jalan menguji sesuatu. Contoh mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi nilai rapor. Pengukuran secara umum dilakukan dengan menguji peserta didik dalam bentuk tes hasil belajar. Pengukuran juga dapat dilakukan guru melalui beberapa bentuk penugasan, seperti penilaian produk, dan beberapa jenis tagihan penilaian yang lain. Pengukuran seperti ini yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan.

Penilaian berarti menilai sesuatu atau kegiatan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian ini bersifat kualitatif.² Misalnya, dari 10 butir soal, Irene dapat menjawab benar 8 butir soal. Maka, Irene termasuk anak yang pintar dengan kategori pencapaian amat baik dalam belajarnya. Adapun pengukuran lebih bersifat kuantitatif dengan menggunakan angka sebagai simbol dan indikator ketercapaian belajar. Seperti contoh tersebut, saat Irene dapat menjawab 8 butir soal, maka Irene mendapatkan nilai 80. Nilai 80 dalam konteks ini merupakan pengukuran dengan menggunakan angka.

² *Ibid.*, hlm. 3

Sedangkan evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Dalam hal ini, evaluasi diartikan akumulasi dari dua kegiatan, yaitu pengukuran dan penilaian

B. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Dalam mendefinisikan evaluasi, para ahli memiliki sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun inti dari semua definisi menuju ke satu titik, yaitu proses penetapan keputusan tentang sesuatu objek yang dievaluasi.

Dalam konteks pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hasil kerja peserta didik, evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya peserta didik. Fokus evaluasi dalam konteks ini adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok peserta didik atau kelas. Konsekuensi logis dari pandangan ini, mengharuskan evaluator untuk mengetahui betul tentang tujuan yang ingin dievaluasi. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai objek evaluasi yaitu prestasi belajar, perilaku, motivasi, motivasi diri, minat, dan tanggung jawab.

Dalam konteks lembaga pendidikan, evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dalam hal ini evaluasi merupakan proses memperoleh, menyajikan, dan menggambarkan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif pengambilan keputusan tentang suatu program.

Evaluasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena evaluasi memberikan suatu keputusan tentang informasi apa saja yang dibutuhkan, bagaimana informasi tersebut dikumpulkan, serta bagaimana informasi tersebut disintesis untuk mendukung hasil yang diharapkan.³

C. Komponen Evaluasi Pendidikan

Beberapa komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang dipelajari, keterampilan apa yang dikembangkan, dan sikap apa yang perlu diubah. Untuk mengevaluasi komponen pengetahuan dan atau perubahan sikap, dapat digunakan *paper-and-pencil test* (tes tertulis) sebagai alat ukurnya. Evaluasi program untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dapat digunakan tes kinerja sebagai alat ukurnya.

Ditinjau dari cakupannya, evaluasi ada yang bersifat makro yaitu menggunakan sampel dalam menelaah suatu program dan dampaknya, yang sarasannya adalah program pendidikan. Kemudian evaluasi yang bersifat mikro yang sarasannya adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah tenaga pendidik.

Evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan pada setiap kompetensi dasar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir program atau satu

³ Ebel, *Essentials of Education Measurement*. (New Jersey: Prentice Hall, 1986), hlm. 5

satuan waktu yang di dalamnya mencakup pengukuran ketercapaian pembelajaran pada beberapa kompetensi dasar sekaligus yang bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Waktu yang digunakan untuk evaluasi sumatif ini biasanya setengah semester atau satu semester. Maka, evaluasi dapat dilakukan melalui program Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Ketercapaian pembelajaran tersebut ditandai dengan perolehan nilai peserta didik dengan ketetapan tercapai, atau tidak tercapai untuk menyatakan lulus atau belum dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya. Sehingga, Penilaian penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan yang dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

D. Tujuan Evaluasi Pendidikan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- a. Untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan belajar

mengajar dalam jangka waktu tertentu. Data ketercapaian pembelajaran tersebut menjadi indikator sejauh mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari penggunaan metode-metode pengajaran dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Tujuannya untuk mengukur dan menilai sejauh mana efektifitas pembelajaran dan metode-metode mengajar yang telah digunakan oleh pendidik serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk memotivasi kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin muncul semangat pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan solusi yang tepat untuk memperbaikannya.

E. Fungsi Evaluasi Pendidikan

1. Fungsi Umum

Secara umum evaluasi terbagi dalam tiga tahapan sesuai proses belajar mengajar, yakni dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses atau transformasi dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda satu dengan yang lain. Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi. Evaluasi proses mencakup formatif, diagnostik dan monitoring. Sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.

Fungsi-fungsi evaluasi pendidikan secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

a. Fungsi penempatan dan seleksi

Fungsi penilaian dalam hal ini adalah ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang di programkan sebelum memulai kegiatan belajar. Sedangkan fungsi seleksi ditujukan untuk keperluan seleksi, seperti ujian saringan masuk perguruan tinggi tertentu dengan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Fungsi formatif

Fungsi formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Fungsi diagnostik dan monitoring

⁴ Wiharto, *Evaluasi Pendidikan*, 2010, <http://www.google.co.id>.

Fungsi diagnostik dan monitoring adalah penilaian yang bertujuan untuk mendiagnosa dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor yang menjadi penyebab sekaligus menentukan cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

d. Fungsi sumatif

Fungsi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, dengan tujuan untuk melihat hasil yang dicapai oleh para peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, penilaian ini memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa jauh suatu proses pendidikan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Fungsi Khusus

Secara khusus fungsi evaluasi pendidikan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

a. Aspek psikologis

Bagi peserta didik secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin pada mereka untuk mengetahui kapasitas diri masing-masing dengan mengetahui nilai hasil evaluasi. Sedangkan bagi pendidik evaluasi pendidikan akan memberikan standart untuk menentukan sudah sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Aspek dedaktik

Bagi peserta didik, secara dedaktif evaluasi pendidikan akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

Bagi pendidik, secara dedaktif evaluasi pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:⁵

- 1) Memberikan landasan penilaian atas hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik
- 2) Memberikan informasi tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dalam satu kelas
- 3) Memberikan informasi untuk menetapkan status peserta didik yang lulus atau tidak lulus, naik kelas atau tidak naik kelas dan sebagainya
- 4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan solusi bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar
- 5) Memberi pedoman sejauh mana ketercapaian program pengajaran yang telah dilakukan.

c. Aspek administratif

Secara administratif evaluasi pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:⁶

- 1) Memberi laporan mengenai perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Memberikan bahan data perkembangan belajar peserta didik

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12-13

⁶*Ibid.* hlm. 13-14

- 3) Memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik.

BAB II

PENILAIAN BERBASIS KELAS

A. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan data terkait perkembangan belajar peserta didik untuk kemudian diberikan nilai hasil belajar berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan profil kemampuan peserta didik sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar-mengajar. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, dengan teknik tes maupun non tes, dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar atau dilakukan pada waktu yang lain yang telah ditentukan.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Artinya, penilaian yang dilakukan berbasis proses. Dalam prakteknya penilaian berbasis kelas dilakukan dengan mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Penilaian

Berbasis Kelas merupakan prinsip, sasaran yang akurat dan konsisten tentang kompetensi atau hasil belajar peserta didik serta pernyataan yang jelas mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik. Artinya, hasil Penilaian Berbasis Kelas dapat menggambarkan kompetensi dan progress peserta didik selama menjalani pembelajaran di kelas.

Penilaian Berbasis Kelas menekankan kegiatan penilaian berbasis proses dan dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa teknik penilain dapat dipadukan baik teknik tes maupun non tes, diantaranya dilakukan dalam bentuk pengumpulan hasil kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*). Fokus penilaian diarahkan pada pencapaian kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

Penilaian berbasis kelas dilakukan melalui serangkaian proses dan langkah-langkah secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi menggunakan bukti pengukuran yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, dan pelaporan hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil penilaian akhir.

Orientasi penilaian pada penilaian berbasis kelas lebih menekankan pada diferensiasi peserta didik sebagai insan yang memiliki kelebihan dan keunikan masing-masing, sehingga selalu mengupayakan pengembangan potensi masing-masing peserta didik dan mensupport bakat dan minat mereka agar berkembang secara maksimal. Penilaian berbasis kelas tidak mengikuti model Penilaian Acuan Norma yang menekankan agar peserta didik menjadi yang terbaik di kelasnya, tetapi menggunakan Penilaian Acuan Kriteria yang dalam prakteknya memberikan kesempatan bagi peserta

didik untuk memaksimalkan capaian pembelajaran pada bidang studi yang menjadi minat dan kecenderungan masing-masing. Artinya peserta didik tidak dituntut untuk maksimal di semua bidang mata pelajaran, asalkan peserta didik telah dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka peserta didik sudah dianggap mencapai tujuan pembelajaran.

B. Manfaat, Keunggulan dan Prinsip Penilaian Berbasis Kelas.

1. Penilaian Berbasis Kelas memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Memberikan umpan balik bagi peserta didik, mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya
 - b. Mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukan tindak lanjut program pengayaan dan remedial sesuai dengan kemampuan dan pencapaian peserta didik
 - c. Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajaran berikutnya
 - d. Mensupport peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran, meskipun dilalui dengan waktu dan kecepatan belajar yang tidak sama.
2. Keunggulan Penilaian Berbasis Kelas adalah:
 - a. Penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik dilakukan secara terpadu, dan menyenangkan.

Sehingga potensi masing-masing peserta didik dapat tereksplorasi dengan maksimal.

- b. Pencapaian hasil belajar menggunakan acuan kriteria sesuai dengan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam konteks ini peserta didik tidak dibandingkan dengan prestasi teman-teman di kelasnya (*norm reference assessment*), tetapi dibandingkan dengan kemampuan yang telah dicapai sebelumnya untuk disupport kemajuannya.
 - c. Pengukuran penilaian peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik, agar potensi peserta didik dapat lebih terlihat dari berbagai sisi dan memberikan informasi lengkap terkait kemajuan belajar masing-masing peserta didik.
 - d. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi diri untuk memaksimalkan seluruh potensi dalam dirinya masing-masing melalui beberapa indikator, baik dalam hal memberikan tanggapan, mengatasi masalah dengan berbagai pendekatan, dan lain-lain.
 - e. Mampu menentukan ada tidaknya kemajuan belajar dan perlu tidaknya memberikan bantuan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas
- a. Valid, artinya penilaian mampu memberikan informasi yang akurat terkait hasil belajar peserta didik

- b. Mendidik, artinya penilaian mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian belajar peserta didik
- c. Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian dapat menilai pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan
- d. Adil, artinya penilaian dilakukan secara adil terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa dan gender masing-masing peserta didik
- e. Terbuka, artinya indikator penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar peserta didik.⁷

C. Objek Evaluasi Hasil Belajar

1. Ranah Kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Ranah kognitif menurut Bloom dalam Sudijono merupakan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak. Meliputi enam level pengetahuan, mulai dari level terendah sampai level tertinggi, yaitu: (a) Pengetahuan (*Knowledge*), (b) Pemahaman (*Comprehension*), (c)

⁷ Depdiknas, *Ringkasan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2002), hlm. 20

Penerapan (*Application*), (d) Analisis (*Analysis*). (e) Sintesis (*Syntesis*), dan (f) Penilaian/penghargaan (*Evaluation*).⁸

2. Ranah Afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ditaksonomi menjadi lebih rinci menjadi beberapa level, yaitu: (a) Menerima atau memperhatikan (*Receiving/Attending*), (b) menanggapi (*Responding*), (c) menilai (*Valuing*). (d) menilai atau menghargai, (e) mengatur (*Organization*).⁹

3. Ranah Psikomotor.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Meliputi gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptual melalui gerakan alat indra, gerakan terlatih, komunikasi non diskursif melalui isyarat gerakan badan.

D. Strategi Penilaian Berbasis Kelas.

Secara umum para pakar dalam bidang evaluasi/ penilaian pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam 6 (enam) langkah pokok, yakni:

⁸ Anas Sudiyono, *Pengantar...*, hlm. 50

⁹ *Ibid.* hlm. 54-56

1. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar.

Perencanaan penilaian dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran. Dalam tataran praktis perencanaan penilaian meliputi enam jenis kegiatan, yaitu: (a) Merumuskan tujuan evaluasi. (b) Menetapkan aspek-aspek apa saja yang akan dievaluasi, (c) Menentukan teknik yang akan digunakan, (d) Menyusun alat-alat ukur penilaian hasil belajar peserta didik, (e) Menentukan indikator, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan (f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri terkait kapan waktu dilaksanakan dan berapa kali evaluasi dilaksanakan serta menentukan apa saja bentuk kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan.¹⁰

2. Menghimpun Data.

Menghimpun data merupakan tahapan mengumpulkan data melalui proses pengukuran dengan menggunakan berbagai teknik, baik tes maupun non tes. Teknik tes dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan. Adapun Teknik non tes dapat dilakukan dengan berbagai pilihan, seperti melakukan pengamatan, wawancara, maupun angket. Teknik non tes juga dapat berupa pengukuran melalui portfolio, unjuk kerja, penilaian produk, dan lain-lain.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 59

3. Melakukan Verifikasi Data.

Verifikasi data merupakan tahap lanjutan setelah menghimpun data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian disaring dan diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah verifikasi data. Verifikasi data bertujuan untuk memisahkan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Data yang dibutuhkan yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi. Sedangkan dari data yang tidak dibutuhkan yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang diperoleh apabila data tersebut merupakan data yang akan diolah dalam proses pengukuran dan penilaian.

4. Mengolah dan Menganalisis Data.

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan pengukuran dan penilaian. Kegiatan mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan menyusun dan mengatur data sesuai hasil pengukuran yang telah dilakukan. Pengolahan data dan analisis hasil evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik ataupun non statistik disesuaikan dengan jenis data yang akan diolah.

5. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan.

Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada prinsipnya adalah kegiatan memberikan pernyataan verbal terhadap makna yang terdapat dalam data hasil belajar peserta didik setelah diolah dan dianalisis. Berdasarkan interpretasi data hasil evaluasi peserta didik tersebut dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan hasil belajar. Kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan mengacu pada tujuan evaluasi yang telah dilaksanakan.

6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi.

Setelah evaluasi dilaksanakan, hasilnya diolah dan dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan, maka tahap selanjutnya perlu melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Tindak lanjut hasil evaluasi ini dapat berupa membuat kebijakan-kebijakan baru terkait upaya perbaikan hasil pembelajaran diantaranya menentukan perlu atau tidaknya memberikan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah dapat melampaui nilai ketuntasan minimalnya. Selain itu, tindak lanjut hasil evaluasi juga dapat berupa upaya melakukan perbaikan pada pembelajaran kedepannya. Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada waktu berikutnya. Kebijakan terkait pembelajaran tersebut dapat berupa perencanaan perubahan metode pembelajaran yang akan digunakan, bahan ajar yang

akan digunakan, media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

E. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan seluruh lingkungan belajarnya sehingga menimbulkan perubahan perilaku hasil belajar ke arah yang lebih baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan melingkupinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat berasal dari individu peserta didik, dari guru, maupun hal lain seperti penggunaan metode pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran yang mendukung pembelajaran, materi pembelajaran yang diberikan, dan sebagainya.

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah menciptakan pembelajaran yang kondusif, sehingga menjadi faktor penunjang berhasilnya pembelajaran yang diukur dari adanya perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahap, yaitu: (1) *Pre-test* (tes awal). (2) Proses Pembelajaran. (3) *Posttest* (tes akhir). Kegiatan penilaian dalam penilaian berbasis kelas dapat diintegrasikan dalam tiga tahap tersebut. Penilaian berbasis kelas yang lebih menekankan penilaian berbasis proses dapat memantau taraf kemajuan hasil belajar peserta didik setiap waktu, sehingga secara cepat guru juga dapat mengambil tindakan yang efektif

untuk upaya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi selama pembelajaran berlangsung tersebut.

F. Teknik Penilaian Berbasis Kelas

1. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis masih menjadi teknik penilaian yang sering digunakan terutama untuk mengukur pencapaian belajar pada aspek pengetahuan. Ada beberapa jenis penilaian tertulis yang digunakan sebagai alat evaluasi, khususnya untuk mengukur kemampuan berfikir rendah seperti kemampuan mengingat pada aspek pengetahuan. Diantaranya tes tertulis yang dapat digunakan adalah tes tertulis dengan pilihan jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan. Pada level pengetahuan di atasnya seperti kemampuan mengingat dan memahami, alat evaluasi yang dapat digunakan adalah jenis tes tertulis pilihan ganda.

Sedangkan level pengetahuan kemampuan mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasan dapat menggunakan tes tertulis jenis esai. Tes tertulis jenis esai ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-kata sendiri. Alat ini dapat menjadi alat ukur berbagai jenis kemampuan, diantaranya kemampuan mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Meski demikian teknik tes esai ini juga memiliki kelemahan karena memiliki keterbatasan dalam hal cakupan materi yang ditanyakan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat menggunakan teknik tes jenis esai sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pedoman penilaian atau penskoran
- b. Memberikan skor sesuai dengan tingkat kelengkapan dan kesempurnaan jawaban peserta didik. Tentunya semakin lengkap jawaban, maka semakin tinggi pula skor yang diperoleh dan demikian sebaliknya
- c. Menjaga konsistensi dan objektivitas pemberian skor dengan memeriksa jawaban secara berurutan
- d. Menghindari faktor-faktor yang tidak relevan dalam pemberian skor, seperti bagus tidaknya tulisan peserta didik, kedekatan hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku peserta didik yang menyenangkan atau menjengkelkan sebagai pertimbangan pemberian skor.

2. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap aktivitas (kegiatan dinilai) peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi peserta didik. Cara penilaian ini lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Semakin sering guru mengamati unjuk kerja peserta didik, semakin terpercayalah hasil penilaian kemampuan peserta didik. Diantara kegiatan yang dapat dinilai dengan teknik unjuk kerja diantaranya kemampuan berpidato, membaca puisi, memecahkan masalah dalam sebuah kelompok, partisipasi peserta didik dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, dan melakukan aktivitas olahraga,

mengoperasikan peralatan laboratorium, dan alat lainnya. Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks sebelum menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, perlu dilakukan pengamatan berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, penilaian tentang gambaran kemampuan peserta didik akan lebih komprehensif.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan untuk unjuk kerja yang akan dilakukan peserta didik
- b. Menuliskan secara rinci kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- c. Aspek kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua aspeknya dapat diamati dengan tepat
- d. Mengurutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati
- e. Menentukan kriteria dan indikator untuk menentukan kompeten atau tidak kompeten peserta didik dalam menjalankan tugas unjuk kerja tersebut.
- f. Menghindari subyektivitas saat pemberian skor dengan menggunakan kriteria sekaligus kelengkapannya berupa daftar check list (daftar cek) atau skala rentang untuk menentukan skala kompetensi yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan check list dilakukan oleh guru dengan memberikan nilai pada peserta didik apabila kriteria penguasaan aspek kemampuan tertentu dapat diamati. Sebaliknya, nilai tidak diberikan apabila aspek kemampuan tidak dapat diamati. Penilaian model check list ini memiliki kelemahan karena alternatif penilaian hanya ada dua, yaitu benar-salah, atau dapat diamati-tidak dapat diamati. Sehingga tidak ada nilai tengah. Adapun penilaian unjuk kerja dengan menggunakan skala rentang memberi kemungkinan guru sebagai penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu yang telah dicapai peserta didik karena alternatif penilaian menggunakan rentang dari capaian kemampuan terendah hingga tertinggi.

3. Penilaian Produk

Penilaian produk atau penilaian hasil kerja merupakan model penilaian yang dapat digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk produk-produk teknologi dan seni. Diantaranya berupa produk makanan, pakaian, hasil karya seni, barang barang dari bahan kayu, keramik, plastik, dan logam.

Penilaian produk ini dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya. Contoh: produk karya seni lukisan. Penilaian diperoleh dari hasil produk lukisan dan proses lukisan itu dibuat melalui penilaian tingkat kemampuan peserta didik menggunakan berbagai teknik menggambar, dan bagaimana menggunakan peralatan dengan baik.

Pengembangan produk meliputi tiga tahap:

- a. Tahap perencanaan, meliputi: penilaian pada kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk
- b. Tahap pembuatan produk, meliputi: penilaian pada kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik produksi
- c. Tahap penilaian, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan

4. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya individu tiap peserta didik dalam satu periode tertentu. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kompetensi yang telah dicapai seorang peserta didik. Karya portofolio ini dapat diperbaiki apabila peserta didik menginginkannya. Sehingga, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Portofolio yang merupakan kumpulan karya peserta didik itu merupakan refleksi perkembangan berbagai kompetensi secara berkelanjutan.

Penilaian dan pengumpulan karya peserta didik secara berkelanjutan ini sebaiknya dijadikan titik sentral program pembelajaran, karena penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Kumpulan karya portofolio peserta didik dapat dipantau kualitasnya dari waktu ke waktu. Penilaian portofolio ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan sifat penilaiannya memiliki fungsi diagnostic, sehingga guru dapat menilai sendiri kualitas pembelajaran yang diberikan, memahami kekurangan dalam

berbagai aspek untuk ditindaklanjuti pada upaya perbaikan kualitas pembelajaran ke depannya.

Portofolio dapat digunakan guru untuk menilai perkembangan peserta didik dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan eksak. Pada ilmu sosial misalnya guru memberikan tugas untuk melakukan analisis masalah-masalah sosial. Begitu juga dalam bidang ilmu Bahasa dapat dipraktekkan dalam bentuk menulis karangan. Adapun dalam bidang ilmu eksak seperti Matematika dapat dipraktekkan dalam bentuk tugas pemecahan masalah matematika.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat portofolio di dalam kelas, yaitu:

- a. Guru memastikan bahwa tiap peserta didik sudah memiliki portofolio. Dalam hal ini peserta didik perlu diberi penjelasan maksud penggunaan portofolio. Portofolio peserta didik ini motivasinya tidak hanya sekedar untuk penilaian, tetapi memiliki makna yang berarti bagi masing-masing peserta didik. Karena rekam portofolio peserta didik dapat dilihat secara bebas oleh peserta didik itu sendiri untuk mengetahui dan menjajagi kemampuan, keterampilan, dan bakat minat masing-masing melalui hasil karya yang dikumpulkan dalam bank portofolio.
- b. Guru membuat kesepakatan bersama peserta didik terkait jenis karya-karya apa saja yang akan dikumpulkan dalam portofolio. Ada kemungkinan karya-karya yang nantinya dikumpulkan peserta didik menunjukkan karya yang tidak sama antara peserta didik yang satu dan yang lain. Hal tersebut karena masing-masing peserta didik memiliki bakat dan minat

yang berbeda, sehingga masing-masing memiliki karya yang sesuai dengan minat yang ditekuninya. Misalnya, bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menulis karangan yang baik, maka karya yang dikumpulkan berupa tulisan hasil karangan-karangan peserta didik. Bentuknya dapat berupa karya cerpen, cerbung, ataupun karya puisi. Begitu pula bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menggambar yang baik, maka karya yang dikumpulkan peserta didik dapat berupa karya gambar-gambar, baik gambar pemandangan alam, alat transportasi atau gambar-gambar lain sesuai karya yang dihasilkan masing-masing peserta didik.

- c. Guru hendaklah mengumpulkan dan menyimpan karya-karya masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder yang diberi identitas nama peserta didik
- d. Guru hendaklah menentukan kriteria penilaian, lengkap dengan score penilaiannya pada tiap karya peserta didik. Guru dapat mensosialisasikan kepada peserta didik terkait kriteria untuk menilai kualitas karya-karya mereka. Misalnya pada penilaian kemampuan menulis karangan, kriteria penilaian meliputi: kebaruan ide dan gagasan, penggunaan tata Bahasa yang tepat, pemilihan kosa-kata yang relevan, kelengkapan gagasan dalam alur tulisan, dan sistematika penulisan. Kriteria penilaian suatu karya tersebut dikomunikasikan dengan baik dengan peserta didik, lalu ditentukan kesepakatan bersama sebelum peserta didik membuat karya yang ditugaskan. Kriteria penilaian tersebut menjadi

- motivasi bagi peserta didik untuk dapat mencapainya semaksimal mungkin.
- e. Guru juga dapat menugaskan kepada peserta didik untuk menilai karya mereka sendiri secara berkala. Guru membimbing peserta didik tentang tatacara menilai karya mereka sendiri dengan memberi keterangan terkait kelebihan atau kekurangan karya tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya.
 - f. Hasil penilaian portofolio dapat diperbaiki. Apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang bagus maka guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperbaiki nilai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama antara guru dengan peserta didik. Kesepakatan tersebut dapat berupa aspek apa saja yang perlu diperbaiki beserta jangka waktu untuk perbaikan, sampai tugas diserahkan kembali kepada guru.

G. Jenis Tagihan Penilaian Berbasis Kelas

Beberapa jenis tagihan dapat digunakan pada penilaian berbasis kelas. Tujuannya untuk mendapatkan data dan informasi yang komprehensif terkait dengan tingkat pencapaian peserta didik terhadap kemampuan yang telah dikuasai dalam setiap kompetensi dasar yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa jenis tagihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kuis.

Kuis pada umumnya berbentuk pertanyaan singkat yang direspon oleh peserta didik secara keseluruhan dengan sistem adu cepat. Bagi peserta didik yang

mampu menjawab, maka akan secepatnya menjawab pertanyaan dari guru lebih awal dibanding dengan teman-teman yang lain. Kuis dapat digunakan sebelum ataupun setelah pelajaran. Sebelum pelajaran diberikan kuis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diberikan. Adapun kuis setelah pelajaran bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi pelajaran yang telah diajarkan. Diantara keunggulan jenis tagihan kuis ini adalah hemat waktu karena pertanyaan maupun jawaban cukup singkat sekitar 10 sampai 15 menit. Selain itu, juga dapat mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik secara lebih komprehensif, meski tidak terlalu detail.

2. Pertanyaan Lisan di Kelas

Pertanyaan lisan di kelas ini secara umum diprioritaskan pada penguasaan materi pelajaran secara individual peserta didik di kelas. Secara teknis guru memberikan pertanyaan secara lisan di kelas, kemudian guru memberi waktu secukupnya kepada peserta didik untuk berpikir, selanjutnya guru memilih peserta didik secara acak untuk menjawab. Setelah peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru, selanjutnya guru dapat meminta pendapat peserta didik lainnya terkait jawaban yang telah diberikan sebelumnya. Setelah beberapa jawaban dan pendapat peserta didik dikemukakan, maka kemudian guru memberikan kesimpulan tentang jawaban peserta didik yang benar.

Pertanyaan lisan di dalam kelas ini dapat dilakukan di awal maupun di akhir pelajaran.

3. Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan secara periodik, setelah satu atau dua kompetensi dasar telah selesai diajarkan. Bentuk soal yang digunakan dapat berupa tes uraian objektif ataupun soal-soal subyektif. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis.

4. Tugas Individu

Tugas individu merupakan bentuk penugasan yang sifatnya individual kepada peserta didik. Jangka waktu penugasan bisa seminggu sekali. Adapun jenis tugas individu beragam bentuknya, dapat berupa bentuk soal, baik uraian objektif maupun subyektif. Tugas individu juga dapat berupa tugas yang sifatnya untuk mengembangkan aspek psikomotorik anak seperti memberi tugas kepada peserta didik untuk latihan pidato di rumah, latihan menyanyi, ataupun menari.

5. Tugas Kelompok

Tugas kelompok merupakan bentuk penugasan secara berkelompok. Tujuannya untuk menilai kemampuan individu peserta didik untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Bentuk tugasnya dapat berupa soal uraian yang bersifat subyektif dengan level berfikir tinggi sampai pada tingkat aplikasi sampai evaluasi. Peserta didik juga dapat ditugaskan untuk melakukan

pengamatan terhadap suatu peristiwa, atau merencanakan sesuatu proyek.

6. Ulangan blok

Ulangan blok digunakan guru untuk mengukur ketercapaian beberapa kompetensi dasar dalam suatu waktu tertentu. Adapun bentuk soal dalam ulangan blok dapat berupa pilihan ganda ataupun uraian. Materi yang diujikan dikerucutkan dari kisi-kisi soal yang sudah dipersiapkan dan disosialisasikan sebelumnya pada peserta didik. Sedangkan level berpikir yang diujikan dapat dimulai dari level pemahaman sampai dengan level evaluasi.

7. Laporan kerja praktik atau laporan praktikum

Laporan kerja praktik atau laporan praktikum ini digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikum, seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Peserta didik dapat diberi tugas untuk mengamati suatu peristiwa dan membuat laporan kegiatan untuk diserahkan kepada guru.

8. Responsi atau ujian praktik.

Responsi atau ujian praktik ini digunakan untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktek, seperti mata pelajaran IPA, Seni dan Budaya, Fiqih, dan sebagainya. Ujian praktek ini untuk mengetahui penguasaan akhir peserta didik baik dari ranah kognitif maupun psikomotor.

BAB III

PRINSIP DAN TEKNIK-TEKNIK EVALUASI

A. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaan senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar sebagai berikut:

1. Prinsip keseluruhan (komprehensif)

Artinya bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat atau menyeluruh, mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

2. Prinsip kesinambungan (kontinuitas)

Artinya evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Evaluasi berkesinambungan ini dimaksudkan agar evaluator dapat memperoleh informasi yang dapat menggambarkan kemajuan dan perkembangan peserta didik sejak awal mengikuti program pendidikan sampai program pendidikan berakhir, selain itu evaluator juga

dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan dan merumuskan langkah-langkah ke depan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Prinsip obyektifitas

Artinya evaluasi hasil belajar dinyatakan baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya seorang evaluator senantiasa harus bertindak wajar menurut keadaan yang sebenarnya.

B. Teknik Evaluasi Pendidikan

Dalam mencapai tiga aspek evaluasi (kognitif, afektif dan psikomotorik), maka perlu adanya teknik-teknik guna mencapai tujuan evaluasi itu sendiri. Ada dua macam teknik evaluasi, yaitu:

1. Teknik Nontes, meliputi:

- a. Skala Bertingkat (*rating scale*), yaitu menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pengukuran dan penilaian. Skala bertingkat ini menggunakan angka untuk memberi gambaran ketercapaian pembelajaran agar terjamin obyektivitas pencatatan pengukuran dan penilaian pada peserta didik.
- b. Kuisisioner/angket (*questionair*). Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan diberikan pada peserta didik yang akan dinilai. melalui kuisisioner ini dapat memberikan gambaran pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat peserta didik.
- b. Daftar cocok (*check list*). Yaitu deretan pernyataan singkat yang diberikan peserta didik. Berdasarkan

pernyataan tersebut peserta didik mengisi dengan membubuhkan daftar cocok pada tempat yang sudah disediakan apabila isi dari pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang difikirkan, dirasakan, dan disepakati peserta didik.

- c. Wawancara (*interview*) merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari peserta didik dengan tanya jawab yang bersifat sepihak. Wawancara secara umum digunakan untuk menilai pada aspek pengetahuan seperti pendapat dan harapan peserta didik. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur aspek sikap peserta didik, khususnya terkait sikap dan minat peserta didik.
- d. Observasi. Observasi merupakan suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti disertai pencatatan secara sistematis. Observasi secara umum digunakan untuk memperoleh data peserta didik terkait dengan perilaku sehari-hari atau dapat juga mengukur respon peserta didik pada saat mengalami kejadian tertentu. Observasi ini cocok menilai aspek sikap peserta didik.
- e. Riwayat Hidup. Riwayat hidup menjadi salah satu Teknik penilaian karena dapat memberikan gambaran terkait kondisi peserta didik selama masa kehidupannya. Sehingga, melalui daftar riwayat hidup, dapat memberikan kesimpulan terkait keadaan diri, kepribadian, kebiasaan dan sikap dari peserta didik.
- f. Unjuk Kerja (*Performance*), adalah salah satu teknik penilaian yang memberikan gambaran proses, kegiatan, atau unjuk kerja peserta didik. Penilaian dilakukan

terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi peserta didik. Teknik penilaian ini lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penilaian jenis unjuk kerja ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berpidato, membaca puisi, diskusi, pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, menari, memainkan alat musik, dan melakukan aktivitas berbagai cabang olahraga, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.

- g. Penilaian Produk, adalah salah satu teknik penilaian non tes dengan melakukan pengukuran dan penilaian pada hasil kerja peserta didik. Penilaian produk ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni, barang barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Penilaian produk ini tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya. Contoh, kemampuan peserta didik menggunakan berbagai teknik menggambar, menggunakan peralatan dengan aman, membakar kue dengan hasil baik, bercita rasa enak, dan berpenampilan menarik.
- h. Penilaian Portofolio. Teknik penilaian jenis portofolio ini merupakan kumpulan karya (hasil kerja) seorang peserta didik dalam satu periode. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kompetensi yang telah dicapai seorang peserta didik. Hal penting yang menjadi ciri

portofolio adalah karya tersebut dapat diperbaiki jika peserta didik menghendaknya. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Perkembangan tersebut tidak dapat terlihat dari hasil pengujian. Kumpulan karya peserta didik itu merupakan refleksi perkembangan berbagai kompetensi peserta didik.

2. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat dan cepat¹¹. Tes juga diartikan sebagai suatu alat uji coba yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian hasil pembelajaran pada peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengumpul informasi untuk mengetahui berhasil tidaknya program pengajaran yang telah diberikan dalam periode tertentu.

Ada beberapa pembagian tes, diantaranya adalah:

- c. Tes formatif, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti suatu program tertentu. Kedudukan tes formatif ini sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- d. Tes sumatif. Tes ini dilakukan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program

¹¹ Amir Daien Indrakusuma, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 27

yang lebih besar, misalnya untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama satu semester. Dalam posisinya tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

- e. Tes diagnostik, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui latar belakang kesulitan atau hambatan serta kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan hasil, evaluasi dapat dilanjutkan dengan pemberian bimbingan dan perlakuan yang tepat.
- f. Tes penempatan. Tes penempatan adalah evaluasi penilaian yang dilaksanakan untuk keperluan menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dan tepat berdasarkan kemampuan.

BAB IV

MACAM-MACAM TES SEBAGAI ALAT EVALUASI

Tes sebagai alat evaluasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya dapat dibedakan menjadi (1) Tes Uraian, dan (2) Tes Objektif.

A. Tes Uraian (*essay test*)

1. Pengertian Tes Uraian

Tes Uraian (*essay test*) juga sering dikenal dengan istilah tes subyektif, adalah salah satu jenis tes evaluasi yang memiliki karakteristik sebagaimana dimukakan berikut ini:

- a. Tes berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang cukup panjang.
- b. Bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan,

- c. Jumlah butir soalnya pada umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir.
- d. Pada umumnya butir soal diawali kata-kata: Jelaskan... Terangkan.... Uraikan..... Mengapa..... Bagaimana..... dll.

2. Penggolongan Tes Uraian

Tes uraian dapat dibedakan menjadi 2 golongan:

- a. Tes Uraian bentuk bebas atau terbuka

Pada tes uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee sepenuhnya diserahkan kepada testee itu sendiri. Artinya, mempunyai kebebasan dalam merumuskan, mengorganisasikan, dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian.

Contoh : Allah telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita yang amat banyak, sehingga kita tidak mampu untuk menghitungnya. Termasuk diantara nikmat yang diberikan Allah adalah nikmat kesehatan. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mensyukuri nikmat Kesehatan tersebut kepada Allah SWT. Jelaskan bagaimana cara mensyukuri nikmat sehat yang telah diberikan oleh Allah!

b. Tes Uraian bentuk terbatas.

Pada tes uraian bentuk terbatas, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah terarah atau dibatasi. Setiap butir soal tes uraian tersebut tertuang dalam bentuk susunan kalimat yang cukup pendek. Namun jawaban atas butir-butir soal tersebut akan berupa uraian kalimat yang panjang lebar.

Contoh : Umat muslim memiliki kewajiban menjalankan Rukun Islam yang berjumlah lima. Sebutkan lima rukun Islam tersebut dan jelaskan secara singkat bagaimana umat Islam menjalankannya dalam kehidupan!

3. Kelebihan Tes Uraian

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh tes uraian adalah:

- a. Tes uraian adalah merupakan jenis tes evaluasi yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Hal ini disebabkan karena kalimat-kalimat soal pada tes uraian itu adalah cukup pendek, sehingga dalam penyusunannya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu memakan waktu, tenaga, dan pikiran.
- b. Tes uraian memiliki kelebihan mencegah kemungkinan adanya permainan spekulasi oleh peserta didik yang menjalani tes.
- c. Butir-butir soal tes uraian yang ditanyakan dapat memberikan gambaran jawaban seberapa tingkat

kedalaman dan penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang ditanyakan dalam tes tersebut.

- d. Tes uraian dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terbiasa mengemukakan gagasan dan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil pemikiran individu peserta didik.

4. Kelemahan Tes Uraian

Kelemahan-kelemahan dalam tes uraian adalah:

- a. Tes uraian pada umumnya kurang dapat menampung atau mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi yang telah diberikan kepada peserta didik yang seharusnya diujikan dalam tes evaluasi.
- b. Proses mengoreksi jawaban soal tes uraian cukup sulit karena jawaban peserta didik biasanya panjang lebar dan bervariasi, sehingga pekerjaan mengoreksi akan banyak menyita waktu dan tenaga.

B. Tes Objektif

1. Pengertian Tes Objektif

Tes obyektif adalah salah satu jenis tes belajar yang dilakukan dengan memberikan butir-butir soal yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan cara memilih salah satu atau lebih diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada masing-masing soal. Jawaban juga dapat ditulis dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan.

Tes obyektif merupakan tes yang dalam pemeriksaan jawabannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelamahan dari tes bentuk essay.¹²

2. Penggolongan Tes Obyektif

Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes obyektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

a. Tes obyektif bentuk benar-salah (*true-false test*)

Tes obyektif bentuk benar-salah adalah salah satu bentuk tes obyektif dimana butir-butir soal yang diajukan dalam tes hasil belajar berupa pernyataan yang terdapat benar dan salah. Dan biasanya ditandai dengan simbol B dan S

Contoh: Petunjuk: dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban antara benar dan salah. Jika benar lingkarilah huruf B pada lembar jawaban. Jika salah lingkarilah huruf S sesuai dengan masing-masing pernyataan tersebut. Misalnya:

- B-S: Membaca syahadat merupakan rukun Islam yang pertama
- B-S: Aisyah merupakan istri pertama Nabi Muhammad SAW

b. Tes obyektif bentuk menjodohkan (*matching test*)

Tes obyektif bentuk menjodohkan sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pasangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan dan tes membandingkan.

¹²Mulyadi., *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UMP, 2010), hlm.75

Tes obyektif bentuk menjodohkan merupakan salah satu bentuk tes obyektif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Tes terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban.
- Tugas peserta didik adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia agar sesuai atau cocok dan menjadi pasangan/jodoh dari pertanyaan.

Contoh 1: Dibawah ini terdapat dua daftar, yaitu daftar I dan daftar II. Tiap-tiap kata pada daftar I mempunyai pasangan yang terdapat pada daftar II. Tulislah huruf abjad yang terdapat pada daftar II diatas titik-titik yang terdapat pada daftar I.

Nomor I adalah contoh mengenai cara mengerjakan soal-soal berikutnya:

Daftar I	Daftar II
1. Sholat sunnah yang dilaksanakan pada tiap malam bulan Ramadhan.	A. Istisqo' B. Tarawih
2. Sholat sunnah yang dilakukan beriringan dengan shalat fardhu	A. Rawatib B. Mutlak

c. Tes Obyek bentuk melengkapi (*completion test*)

Tes obyektif bentuk completion sering dikenal dengan istilah tes melengkapi atau menyempurnakan, yaitu salah satu jenis tes obyektif yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Tes tersebut terdiri atas susunan kalimat-kalimat yang bagiannya sudah dihilangkan.

- Bagian-bagian yang dihilangkan itu diganti dengan titik-titik (.....).
- Titik-titik tersebut merupakan tempat untuk diisi, dilengkapi atau disempurnakan oleh peserta didik dengan jawaban telah dihilangkan.

Contoh: Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat.

1. Bersih dari hadats kecil dan besar merupakan syarat sahnya.....
2. Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah khulafa'urraasyidin yang ke.....

d. Tes Obyektif bentuk Isian (*fill in test*)

Tes obyektif bentuk *fill in* (bentuk isian) ini biasanya berbentuk cerita. Kata-kata penting dalam cerita tersebut beberapa diantaranya dikosongkan, sedangkan tugas peserta didik adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan tersebut.

Contoh: Petunjuk: Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

Rukun Islam ada lima. Setiap umat Islam..... (1) menjalankannya. Rukun Islam pertama adalah..... (2) Sedangkan sholat merupakan rukun Islam yang ke..... (3) apabila sholat dijalankan umat Islam dengan rutin dan benar, maka dapat menghindarkan diri dari perbuatan..... (4) dan (5).

e. Tes obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*)

Tes obyektif bentuk *multiple choice item* ini sering dikenal dengan istilah tes obyektif bentuk pilihan ganda,

yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum sempurna, dan untuk menyempurnakannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal.

Contoh: berbentuk pertanyaan

Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Apakah tujuan umat Islam menjalankan Sholat sunnah *istisqa'* ?
 - a. Meminta uang
 - b. Meminta hujan
 - c. Menghindarkan dari wabah penyakit
 - d. Meminta kesehatan
 - e. Memenangkan pertempuran

Contoh II: berbentuk pernyataan (statement)

Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Orang yang menggantikan puasa Ramadhan dengan member makan fakir miskin, disebut membayar:
 - a. Jariyah
 - b. Fidyah
 - c. Shodaqoh
 - d. Hibah
 - e. Wakaf

Seperti dapat diperiksa pada dua contoh di atas, maka tes obyektif bentuk multiple choice item terdiri atau dua bagian, yaitu:

- Item atau soal, dapat berbentuk pertanyaan dan pernyataan.

- *Option* atau alternatif yaitu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik
- *Option* atau alternatif ini terdiri atas dua bagian. Satu jawaban betul, yang biasa disebut kunci jawaban.
- Beberapa pengecoh atau *distractor* yang jumlahnya berkisar antara dua sampai lima buah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Tes Objektif

Diantara beberapa kelebihan yang dimiliki tes obyektif antara lain:

- a. Tes obyektif sifatnya lebih komprehensif dan representatif dalam hal mencakup dan mewakili materi yang telah diajarkan kepada peserta didik atau telah diperintahkan kepada peserta didik untuk mempelajarinya.
- b. Tes obyektif lebih memungkinkan bagi guru untuk bertindak lebih obyektif, baik dalam mengoreksi lembar jawaban peserta didik, menentukan bobot skor maupun dalam menentukan nilai hasil tes.
- c. Proses mengoreksi hasil tes obyektif jauh lebih mudah dan cepat dibanding mengoreksi hasil tes uraian.
- d. Butir-butir pada tes obyektif, jauh lebih mudah untuk dianalisis, baik dari segi derajat kesukaran, daya pembeda, validitas maupun reabilitasnya.

Adapun segi kelemahan-kelemahan dari tes obyektif antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun butir-butir soal tes obyektif memerlukan ketelitian dan kecermatan agar soal dapat lebih mudah difahami peserta didik.
- b. Tes obyektif pada umumnya kurang dapat mengukur atau mengungkap proses berfikir yang tinggi atau mendalam.
- c. Tes obyektif memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk bermain spekulasi, tebak terka, dan adu untung dalam memberikan jawaban.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam mengerjakan soal karena keterbatasan pilihan dengan simbol-simbol huruf yang sifatnya seragam, seperti: A,B, C,D,E atau B-S sehingga jawaban mudah untuk diinformasikan dan dibagikan pada peserta didik lainnya.¹³

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 99-151

BAB V

VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN

A. Pengertian Validitas

Kata validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Dalam konteks instrumen penilaian, validitas diartikan sebagai kemampuan instrumen penilaian (soal-soal tes) untuk mengukur sasaran ukur. Artinya instrumen penilaian tersebut shahih/tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur yang diperkuat dengan data-data hasil penilaian sebagai bukti.

Alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data-data tersebut. Sehingga kata validitas kerap dimaknai dengan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan. Sebuah instrumen penilaian disebut memiliki validitas apabila memiliki ketepatan kemampuan mengukur apa yang seharusnya diukur melalui serangkaian tes. Sebuah instrumen penilaian dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Begitu pula sebaliknya sebuah instrumen

penilaian memiliki validitas rendah apabila menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

B. Macam-macam Validitas

Untuk melihat sejauh mana validitas suatu tes maka dapat ditinjau dari beberapa segi:

1. Validitas ramalan (*predictive validity*)

Validitas ramalan adalah ketepatan sebuah instrumen tes ditinjau dari kemampuan tes untuk meramalkan prestasi yang akan dicapainya kemudian. Misalnya untuk dikatakan sebuah tes mempunyai validitas ramalan yang tinggi apabila hasil tes yang dicapai anak dapat meramalkan sukses tidaknya peserta didik dalam pembelajaran yang akan datang. Penilaian tentang tinggi rendahnya validitas ramalan pada sebuah instrument tes dilakukan dengan cara mencari korelasi antara nilai-nilai yang telah dicapai anak dengan nilai-nilai yang akan dicapai oleh anak. Sehingga, apabila koefisien korelasi yang diperoleh cukup tinggi maka validitas ramalanya tinggi, dan begitu pula sebaliknya, apabila koefisien korelasi rendah maka validitas ramalanya rendah.

Contoh validitas ramalan pada tes seleksi penerimaan mahasiswa baru di sebuah perguruan tinggi, maka diharapkan tes tersebut mampu meramalkan keberhasilan studi para calon mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi pada masa mendatang. Berdasarkan hasil tes seleksi tersebut apabila calon mahasiswa mampu memperoleh hasil yang baik maka masuk kategori lulus dan begitu pula sebaliknya apabila

hasil dari tes seleksi mendapatkan hasil yang jelek maka masuk kategori tidak lulus.

Contoh tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang mampu mendapat hasil yang baik dalam tes seleksi maka diramalkan kelak akan mampu menjadi mahasiswa yang sukses dalam mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila mendapatkan hasil yang tidak baik maka diramalkan tidak akan mampu mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi tersebut atau bahkan akan mengalami kendala selama menjalani studi.”¹⁴

2. Validitas bandingan (*Concurrent-validity*)

Validitas bandingan adalah ketepatan instrumen penilaian dilihat dari hasil saat ini dengan cara mengkorelasikan hasil-hasil tes yang satu dengan hasil-hasil tes yang lain yang bersifat sejenis. Validitas ini dimaksudkan untuk menilai tes dalam kurun waktu yang sama apakah secara tepat telah mampu menunjukkan hubungan yang searah antara tes pertama dengan tes berikutnya. Validitas bandingan ini sering juga diistilahkan sebagai validitas sama saat, validitas pengalaman atau validitas ada sekarang.

Untuk mengetahui hubungan yang searah antara tes pertama dengan tes berikutnya, maka dapat menggunakan korelasi product moment dari karl pearson. Jika korelasi antara variable X (tes pertama) dengan variable Y (tes berikutnya) adalah positif dan signifikansi maka tes

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 168-169

tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang memiliki validitas bandingan.

3. Validitas isi (*Content validity*)

Validitas isi adalah ketepatan suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Tujuannya adalah menilai tes apakah benar-benar sudah representatif terhadap bahan-bahan ajar yang telah diberikan atau belum. Penilaian validitas isi dilakukan dengan membandingkan materi tes dengan analisis rasional yang dilakukan terhadap bahan-bahan yang seharusnya dipergunakan dalam menyusun tes tersebut. Apabila materi tes telah sesuai dengan analisa rasional, maka instrumen penilaian tersebut disebut memiliki validitas isi.¹⁵

Secara praktis, untuk mengetahui validitas isi dari sebuah instrumen penilaian yaitu dengan membandingkan antara isi yang terkandung dalam soal tes tersebut dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya secara rasional apakah hal-hal yang tercantum dalam tujuan pembelajaran telah terwakili secara nyata dalam soal tes tersebut atau belum. Apabila secara rasional telah menunjukkan hasil yang membenarkan relevansi itu maka instrumen tes tersebut dapat dikatakan telah memiliki validitas isi.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengadakan diskusi dengan para pakar mata pelajaran yang diujikan dengan menanyakan dan meminta rekomendasi atas tes

¹⁵ Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 127-130

yang diujikan, sehingga hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk menilai ketepatan isi dari tes yang diujikan. Dan ini dapat dilakukan sesudah ataupun sebelum tes itu diujikan.¹⁶

4. Validitas susunan (*Construct validity*)

Validitas susunan adalah ketepatan suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut.¹⁷ Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes yang sudah memiliki validitas konstruksi apabila tes tersebut setelah ditinjau dari segi susunan atau kerangkanya telah dapat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologis secara tepat.

Maksud dari konstruksi dalam teori psikologis ini artinya dalam ranah pendidikan secara psikologis bahwa jiwa manusia dapat dirinci dalam beberapa aspek atau ranah tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom aspek kejiwaan yang dimiliki manusia adalah aspek kognitif (*cognitive domain*), aspek afektif (*affective domain*) dan aspek psikomotor (*psychomotoric domain*).

Validitas susunan ini tidak diartikan bahwa tes yang bersangkutan dipandang sudah baik susunan kalimat soalnya, atau nomor-nomor soalnya sudah runtut. Akan tetapi, tes hasil belajar itu menunjukkan butir-butir soal atau item-item soal yang penyusunannya benar-benar mampu mengukur beberapa aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar...*, hlm. 165

¹⁷ Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 130

Penilaian dilakukan dengan menganalisis kecocokan antara aspek-aspek berfikir yang terkandung dalam sebuah tes dengan aspek-aspek berfikir yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran. Proses menganalisis validitas susunan ini sama dengan menganalisis validitas isi yang dilakukan secara rasional, yaitu apabila secara rasional hasil analisis menunjukkan bahwa aspek-aspek berfikir yang diungkapkan dalam butir-butir soal sudah sesuai dengan aspek-aspek berfikir yang diinginkan tujuan pembelajaran, maka tes tersebut dikatakan valid secara susunannya.¹⁸

Dari keempat bentuk validitas ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu validitas rasional dan validitas empirik. Validitas rasional meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas susunan (*construct validity*). Sedangkan validitas empirik meliputi validitas ramalan (*predictive validity*) dan validitas bandingan.¹⁹

C. Validitas Item Tes Hasil Belajar

Validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh tiap butir item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Validitas item ini tidak boleh terlepas dari sekian banyak item sehingga tes yang telah tersusun mampu mengungkapkan kemampuan secara tepat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Eratnya hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar merupakan sebuah totalitas yang tidak dapat

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar ...*, hlm. 166-167

¹⁹ Anas Sudijono....., hlm. 164 & 167-168

dipisahkan. Kenyataan itu didapat dari banyaknya butir-butir item tes yang mampu dijawab dengan benar oleh peserta didik maka skor-skor total hasil tes tersebut akan semakin tinggi. Dan sebaliknya, bila butir-butir item tersebut hanya sedikit yang mampu dijawab dengan benar maka skor-skor total hasil tes tersebut akan menurun validitasnya.

Terkait validitas tes, validitas item tes hasil belajar tidak terlalu penting untuk dibahas dan diukur guna mengetahui apakah item-item tes atau butir-butir soal benar-benar sudah mempunyai validitas item ataupun belum. Kenyataan itu terjadi apabila validitas tes telah memiliki kevalidan yang tinggi dan mampu mengukur dan menggambarkan hasil sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Akan tetapi mengetahui validitas item akan sangat dibutuhkan, apabila validitas instrument tes tersebut rendah, maka perlu adanya analisa ulang dengan cara mencari butir-butir soal yang kurang memiliki validitas item.

D. Pentingnya Validitas Sebuah Tes

Validitas sebuah tes merupakan hal yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar peserta didik. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pembuatan tes yaitu:

1. Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari keseluruhan bahan ajar yang telah diajarkan.

3. Bentuk soal harus bervariasi sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes.
4. Tes hasil belajar hendaklah didesain sesuai dengan kegunaan yang dimiliki oleh masing-masing jenis tes.²⁰
5. Tes hasil belajar harus memiliki validitas yang dapat diandalkan.
6. Tes hasil belajar peserta didik disamping sebagai alat pengukur keberhasilan peserta didik juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan guru yang bertugas mengajar.²¹

Maka, apapun tes yang dibuat harus sesuai dengan prinsip-prinsipnya sehingga tes itu benar-benar valid. Bila validitas sebuah tes itu kurang maka bisa dikatakan tes tersebut belum memenuhi prasyarat prinsip-prinsip tes yang baik.

²⁰ Desain jenis tes: *placement test* yaitu tes yang digunakan untuk penempatan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan, *formative test* : tes yang digunakan untuk umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik, *Summative test* : tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik pada bahan yang telah diajarkan, dan untuk menentukan tingkat dan kelulusan peserta didik, *diagnostic test* : tes yang digunakan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Pesada, 1996), hlm. 97-99

E. Contoh Pengukuran Validitas Tes

1. Contoh Validitas Ramalan

Berikut ini dikemukakan sebuah contoh. Misalnya Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan pada sebuah perguruan tinggi, ingin menguji validitas ramalan dari tes seleksi penerimaan calon mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021. Tes yang dijadikan obyek penelitian adalah tes seleksi Bahasa Arab. Sebagai sampelnya ditetapkan 100 orang peserta tes seleksi tahun akademik 2020/2021, yang pada akhirnya semester genap tahun akademik 2022/2023 telah menyelesaikan program perkuliahan Bahasa Arab selama empat semester.

Hasil pengumpulan dan pencatatan data berupa nilai-nilai hasil tes seleksi dalam mata ujian bahasa Arab (= variabel X) dan nilai-nilai hasil ujian akhir semester 1 sampai dengan semester IV dalam mata kuliah bahasa Arab (= variabel Y) dari 100 orang mahapeserta didik yang telah ditetapkan secara random sebagai sampel penelitian. Seperti tabel berikut:

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

nilai hasil tes seleksi bahasa Arab (variabel X) dan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab di fakultas

NO	NILAI	
	X	Y
1	58	65
2	50	45
3	53	65
4	49	47
5	58	54
6	51	75
7	48	67
8	55	56
9	53	76
10	57	67
11	49	48
12	55	78
13	55	76
14	52	57
15	53	67
16	55	49
17	53	86
18	54	76
19	52	78
20	53	76
21	57	75
22	49	64
23	54	65
24	55	67
25	51	65
26	53	64
27	55	68

NO	NILAI	
	X	Y
41	51	65
42	52	65
43	53	67
44	54	87
45	54	47
46	58	65
47	48	65
48	49	68
49	51	75
50	48	68
51	53	74
52	45	76
53	56	76
54	57	54
55	57	58
56	56	64
57	45	54
58	56	57
59	57	63
60	58	57
61	53	49
62	51	61
63	52	64
64	56	69
65	53	60
66	54	70
67	57	75

NO	NILAI	
	X	Y
81	54	56
82	65	57
83	75	64
84	85	57
85	65	63
86	75	68
87	65	57
88	63	36
89	53	56
90	65	76
91	54	56
92	53	57
93	53	65
94	56	65
95	54	76
96	51	47
97	58	58
98	59	68
99	57	68
100	56	79

28	53	67
29	49	63
30	53	76
31	48	58
32	53	68
33	54	57
34	53	76
35	50	68
36	53	76
37	54	65

68	47	53
69	45	64
70	65	56
71	43	46
72	45	49
73	46	75
74	49	68
75	48	57
76	56	68
77	57	64

Hipotesis nihil (Ho) yang akan di uji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“tidak terdapat korelasi positif yang signifikan, antara variabel X dan Variabel Y”

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : menyiapkan peta korelasi (Scater Diagram) dalam rangka mencari angka indeks korelasi r^{xy} , seperti yang telah ada dalam tabel-tabel indeks. Dari peta korelasi tersebut telah kita ketahui:

$$\begin{aligned}\sum fx' &= -28 & \sum fx'^2 &= 680 \\ \sum fx'y' &= 462 \\ \sum fy' &= -168 & \sum fy'^2 &= 1040 \\ N &= 100\end{aligned}$$

Langkah II : Mencari (menghitung) nilai korelasi pada x' atau Cx' dengan rumus:

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$$

Telah diketahui: $\sum fx' = -28$ dan $N = 100$

$$\text{Jadi } Cx' = \frac{-28}{100} = -0,68$$

Langkah III : Mencari nilai konteks y' atau Cy' dengan rumus:

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$$

Telah diketahui $\sum fy' = -168$ dan $N = 100$

$$\text{Jadi } Cy' = \frac{-168}{100} = -1,68$$

Langkah IV: mencari (menghitung) SDx' dengan rumus

$$SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

telah diketahui: $i = 1$ $\sum fx'^2 = 680$ $\sum fx' = -28$ $N = 100$

$$\begin{aligned} SDx' &= 1 \sqrt{\frac{680}{100} - \left(\frac{-28}{100}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{6,80 - (0,28)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDx' &= 1 \sqrt{6,8 - 0,0784} \\ &= 1 \sqrt{6,7216} = 2,593 \end{aligned}$$

Langkah V: mencari (menghitung) SDy' dengan rumus

$$SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

telah diketahui: $i = 1$ $\sum fy'^2 = 1040$ $\sum fy' = -168$ $N = 100$

$$\begin{aligned} SDy' &= 1 \sqrt{\frac{1040}{100} - \left(\frac{-168}{100}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{10,40 - (1,68)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDy' &= 1 \sqrt{10,40 - 2,8224} \\ &= 1 \sqrt{7,5776} = 2,753 \end{aligned}$$

Langkah VI: mencari angka indeks korelasi r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum fx'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Telah diketahui:

$$\begin{array}{lll} \sum fx'y' = 462 & Cx' = -0,68 & SDx' = 2,593 \\ N = 100 & Cy' = -1,68 & SDy' = 2,753 \end{array}$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\frac{\sum fx'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')} \\ &= \frac{\frac{462}{100} - (-0,28)(-1,68)}{(2,593)(2,753)} \\ &= \frac{4,62 - 0,4704}{7,138529} \\ &= \frac{4,62 - 0,4704}{7,138529} = \frac{4,1496}{7,139} = 0,581 \end{aligned}$$

Langkah VII: Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi angka perhitungan rxy atau reobservasi (ro) dengan menggunakan derajat kebebasan (db) sebesar N-nr, yaitu 100-2 =98. Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa db sebesar 98 tidak terdapat dalam tabel, sehingga kita gunakan db yang terdekat dengan db 98, yaitu db sebesar 100.

Dengan db 100 diperoleh harga rtabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% (ts.5%) $r_t = 0,195$

Pada taraf signifikansi 1% (ts.5%) $r_t = 0,254$

Ternyata r hasil observasi (ro) sebesar 0,581 adalah jauh lebih besar ketimbang (rt); atau; 0,195 [0,581] 0,254 dengan demikian hipotesis nihil (Ho) ditolak. Berarti di antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan, baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Langkah VIII: menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan diatas, pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa tes seleksi penerimaan calon peserta didik baru tahun akademik 2020/2021 yang sedang diuji validitas ramalannya, ternyata secara empirik telah

dapat dibuktikan kebenarannya, dalam arti bahwa tes tersebut sudah memiliki validitas ramalan yang meyakinkan.

2. Contoh Validitas Bandingan

Pada tanggal 1 Agustus 2021, 20 peserta didik dihadapkan pada tes formatif mata pelajaran Fiqih, dua minggu kemudian tanpa pemberitahuan terlebih dahulu ada tes formatif kedua dalam mata pelajaran yang sama dengan butir-butir soal yang sama dengan yang pertama, adapun data hasil nilainya adalah sebagai berikut:

Pertama (kiri) dan kedua (kanan)

No	Nama	Nilai
1	Ana	5
2	Bona	7
3	Cinta	4
4	Denta	8
5	Endah	6
6	Falih	3
7	Galih	8
8	Haris	7
9	Imron	9
10	Jaka	4
11	Kalim	6
12	Lintang	5
13	Mona	6
14	Nasto	5
15	Orda	6
16	Putai	7
17	Qori	4
18	Rini	6
19	Salam	5
20	Tuvo	9

- H_0 = tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara nilai-nilai hasil tes formatif I (variabel x) dan nilai-nilai hasil tes II (variabel y)
- Menggunakan Uji “r” dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) dan taraf signifikansi 1%
- Dengan ketentuan: jika r hitung/observasi sama atau lebih besar dengan r tabel maka H_0 ditolak; berarti terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Dan tes formatif tersebut bisa dinyatakan valid.
- Dan sebaliknya jika r hitung/observasi lebih kecil dari pada r tabel maka H_0 disetujui dan berarti tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut. Dan tesnya bisa dinyatakan invalid.

Dan untuk mengetahui besarnya r observasi maka terlebih dahulu kita hitung terlebih dahulu:

Nama	X	Y	XY	X^2	Y^2
Ana	5	5	25	25	25
Bona	7	7	49	49	49
Cinta	4	5	20	16	25
Denta	8	9	72	64	81
Endah	6	7	42	36	49
Falih	3	4	12	9	16
Galih	8	10	80	64	100
Haris	7	8	56	49	64
Imron	9	9	81	81	91
Jaka	4	6	24	16	36
Kalim	6	8	48	36	64
Lintang	5	6	30	25	36

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

Mona	6	7	42	36	49
Nasto	5	6	30	25	36
Orda	6	7	42	36	49
Putai	7	7	49	49	49
Qori	4	5	20	16	25
Rini	6	7	42	36	49
Salam	5	7	35	25	49
Tuvo	9	9	81	81	81
$\Sigma = 20$	120	130	880	774	1087

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(20 \cdot 880) - (120 \cdot 130)}{\sqrt{20 \cdot 774 - 120^2} \sqrt{20 \cdot 1087 - 130^2}} \\
 &= \frac{17600 - 15600}{\sqrt{15480 - 14400} \sqrt{21740 - 16900}} \\
 &= \frac{2000}{\sqrt{1080} \cdot 4840} = \frac{2000}{2286,3071} = 0,875
 \end{aligned}$$

Interpretasi: $db = N - nr$
 $= 20 - 2$
 $= 18$ (konsultasi tabel nilai “r” product

moment)

Dengan db sebesar 18, diperoleh “r” tabel sebagai berikut:

Signifikasi 5%: r tabel = 0,444

Signifikasi 1%: r tabel = 0,561

Dengan demikian r observasi lebih besar dari pada r tabel $\{(0,875) > (0,444) / (0,561)\}$. Berarti H_0 ditolak dan itu berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

Kesimpulan: karena terdapat korelasi searah yang signifikan, maka tes formatif yang sedang diuji

validitas bandingannya itu dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

3. Contoh validitas item

Dalam pengukuran validitas item menggunakan teknik korelasi point biserial dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Diketahui bahwa:

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

SD_t = Deviasi standar dari skor total.

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya

misalnya 20 orang peserta didik di hadapkan pada tes objektif bentuk *multiple choice item* yang menyuguhkan 10 item soal, Yang mana untuk setiap item yang dijawab betul diberi skor 1, sedangkan untuk setiap butir item yang dijawab salah diberi skor 0.

Setelah tes berakhir dan dikoreksi dan dihitung skornya maka diperoleh data seperti berikut:

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

A	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	9
B	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	49
C	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	36
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
E	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	49
F	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	9
G	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	64
H	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
I	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	25
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
K	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	36
L	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	25
M	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4	16
N	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	49
O	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	64
P	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	25
Q	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
R	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	36
S	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	64
T	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	16
20 = N	10 = N1	12 = N2	10 = N	14 = N	13 = N	15 = N	12 = N	16 = N	12 = N	16 = N	130 = $\sum X_t$	934 = $\sum X_t^2$
p	0,5	0,6	0,5	0,7	0,65	0,75	0,6	0,8	0,6	0,8		
q	0,5	0,4	0,5	0,3	0,35	0,25	0,4	0,2	0,4	0,2		

Langkah-langkahnya adalah:

1. Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validitas item no. 1 sampai 10 seperti diatas.
2. Mencari mean dari skor total, yaitu M_t dengan menggunakan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Telah diketahui: $\sum X_t = 130$ dan $N = 20$ jadi;

$$M_t = \frac{130}{N_{20}} = 6.5$$

3. Mencari deviasi standar total, yaitu SD_t dengan menggunakan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Telah diketahui; $\sum X_t^2 = 934$, $\sum X_t = 130$ dan $N = 20$ jadi:

$$\begin{aligned} SD_t &= \sqrt{\frac{934}{20} - \left(\frac{130}{20}\right)^2} = \sqrt{46,7 - 6,5^2} \\ &= \sqrt{46,7 - 42,25} = \sqrt{4,45} = 2,11 \end{aligned}$$

4. Mencari M_p untuk butir no. 1 sampai 10 seperti pada table:

No	Testee jawaban benar	Mean (rata-rata skor total yang dijawab dengan benar (M1))
1	B-D-E-G-H-J-N-0-Q dan S (N1=10)	$\frac{7 + 10 + 7 + 8 + 9 + 10 + 7 + 8 + 9 + 8}{10} = 8,300$
2	A-C-D-F-I-J-K-L-M-P-R-T (N2=12)	$\frac{3+6+1+0+3+5+10+6+5+4+5+6+4}{12} = 5,583$
3	B-D-E-H-J-K-L-N-Q-T (N3=10)	$\frac{6 + 10 + 7 + 9 + 10 + 6 + 5 + 7 + 9 + 4}{10} = 7,300$
4	C-D-E-G-H-I-J-K-N-O-P-Q-R-S (N4=14)	$\frac{6 + 10 + 7 + 8 + 9 + 5 + 10 + 6 + 7 + 8 + 5 + 9 + 6 + 8}{14} = 7,429$
5	B-C-D-G-H-J-K-L-M-O-Q-R-S (N5=13)	$\frac{7 + 6 + 10 + 8 + 9 + 10 + 6 + 5 + 4 + 8 + 9 + 6 + 8}{13} = 7,385$
6	A-D-E-F-G-H-I-J-K-N-O-P-Q-R-S (N6=15)	$\frac{3 + 10 + 7 + 3 + 8 + 9 + 5 + 10 + 6 + 7 + 8 + 5 + 9 + 6 + 8}{15} = 6,399$
7	B-D-G-H-J-K-L-M-O-Q-S-T (N7=12)	$\frac{7 + 10 + 8 + 9 + 10 + 6 + 5 + 4 + 8 + 9 + 8 + 4}{12} = 7,333$

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

8	B-C-D-E-F-G- H-I-J-M-N-O-P- Q-R-S (N8=16)	$\frac{7+6+10+7+3+8+9+5+10+4+7+8+5+9+5+9+6+4}{16}$ $= 7,000$
9	B-C-D-E-G-H-J- L-N-O-Q-S (N9=12)	$\frac{7+6+10+7+8+9+10+5+7+8+9+8}{12} = 7,833$
10	A-B-C-D-E-G- H-I-J-N-O-P-Q- R-S-T(N10=16)	$\frac{3+7+6+10+7+8+9+10+7+8+5+[[9+6+8+4}{16}$ $= 7,000$

5. Mencari koefisien korelasi r_{pbi} dari no 1 sampai 10 dengan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Secara singkat dalam perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nomor Item	M_p	M_t	SD_t	p	q	$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$	inter-pretasi
1	3,300	6,5	2,11	0,50	0,50	0,853 ($r_{pbi} > r_t$)	valid
2	5,583	6,5	2,11	0,60	0,40	532 kor. Negatif	invalid
3	7,300	6,5	2,11	0,50	0,50	0,379 ($r_{pbi} < r_t$)	invalid
4	7,429	6,5	2,11	0,70	0,30	0,673 ($r_{pbi} > r_t$)	valid
5	7,385	6,5	2,11	0,65	0,35	0,572 ($r_{pbi} > r_t$)	valid
6	6,933	6,5	2,11	0,75	0,25	0,355 ($r_{pbi} < r_t$)	invalid
7	7,333	6,5	2,11	0,60	0,40	0,648 ($r_{pbi} > r_t$)	valid
8	7,000	6,5	2,11	0,80	0,20	0,474 ($r_{pbi} > r_t$)	valid
9	7,833	6,5	2,11	0,60	0,40	0,774 ($r_{pbi} > r_t$)	valid
10	7,000	6,5	2,11	0,80	0,20	0,474 ($r_{pbi} > r_t$)	valid

Catatan: dalam pemberian interpretasi terhadap r_{pbi} digunakan db sebesar $(N-nr) = 20-2 = 18$. Derajat kebebasan sebesar 18 itu lalu dikonsultasikan kepada

table nilai “r” product moment, pada taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1% hasilnya adalah:

rtabel atau rt pada taraf signifikansi 5 % = 0,444

rtabel atau rt pada taraf signifikansi 1% = 0,561

Bertitik tolak dari hasil analisis ternyata dari 10 butir item yang diuji validitasnya 7 butir diantaranya dinyatakan valid yaitu 1,4,5,7,8,9 dan 10, sedangkan 3 butir yang lain, yaitu 2,3, dan 6 dinyatakan invalid.

BAB VI

RELIABILITAS INSTRUMEN PENILAIAN

A. Pengertian Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Reliabilitas suatu tes juga diartikan seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Sehingga reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan karena suatu tes disebut mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tetap.²²

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda. Maka, reliabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Sedangkan uji reliabilitas diartikan sebagai proses pengukuran terhadap konsistensi hasil dari suatu instrument tes. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin instrumen tes yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten, stabil dan dapat diandalkan, sehingga bila

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm.86

digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Reliabilitas sebuah instrumen soal diperlukan untuk mengetahui keterpercayaan sebuah instrument tes serta untuk menjamin bahwa instrument soal tersebut termasuk instrument yang konsisten, dan dapat diandalkan.

B. Macam-Macam Reliabilitas dan Pengujiannya

Reliabilitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Reliabilitas konsistensi tanggapan

Reliabilitas konsistensi tanggapan ini fokus untuk mengetahui apakah tanggapan responden atau objek terhadap tes tersebut sudah baik atau konsisten. Jika hasil pengukuran menunjukkan ketidakkonsistenan hasil pada beberapa kali tes, maka hal ini akan menunjukkan bahwa hasil ukur tes atau instrumen tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak memenuhi syarat reliabilitas yang baik, sehingga tidak baik digunakan sebagai instrumen penilaian.

Ada tiga cara untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap tes yaitu:

a. Metode tes ulang (*test-retest method*)

Metode tes ulang adalah cara metode pengesanan secara berulang dua kali dengan menggunakan instrumen tes yang sama pada waktu yang berbeda²³. Secara umum metode tes ulang ini digunakan untuk menguji tes hasil belajar bentuk obyektif.

Dalam hal ini, alat/instrumen tes yang digunakan cukup satu untuk diketahui reliabilitasnya. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

²³*Ibid.*

Instrumen tes yang akan dicari reliabilitasnya itu diberikan pada sekelompok murid. Kemudian pada hari/waktu yang berbeda, instrumen tes tersebut diberikan lagi kepada kelompok murid yang sama. Hasil tes yang pertama dibandingkan dengan hasil tes yang kedua dengan mencari angka korelasinya. Angka korelasi inilah yang akan menunjukkan besar kecilnya reliabilitas dari instrument tes tersebut. Dan angka ini disebut angka reliabilitas atau *reliability-coefficient*.

Contoh:

Sebuah test, setelah diberikan kepada sekelompok murid sebanyak dua kali, hasilnya adalah sebagai berikut:

Murid	Score	Rank	Murid	Score	Rank
A	57	4	A	60	4
B	65	2	B	70	2
C	50	5	C	53	5
D	73	1	D	74	1
E	62	3	E	65	3
F	34	7	F	45	6
G	36	6	G	40	7

Dari kedua kali pemberian tes, ternyata angka-angka (*score*) yang dicapai oleh peserta didik pada tes kedua semuanya mengalami kenaikan. Artinya hasil dari tes kedua lebih baik dibanding hasil tes pertama. Hal ini disebabkan karena murid telah mengenal soal-soal yang diberikan saat mengerjakan tes pertama. Akibat dari adanya pengalaman pada tes pertama menyebabkan hasil pada tes kedua menjadi

ada kenaikan atau dapat dikatakan bahwa naiknya angka-angka itu disebabkan oleh adanya *practice effect*.

Tetapi kenaikan perolehan *score* pada tes kedua tidak selalu terjadi demikian. Artinya dapat juga terjadi hasil tes kedua justru lebih rendah dibanding tes pertama. Mungkin karena tenggang waktunya terlalu jauh. Misalnya tes yang dipergunakan pada ulangan harian, kemudian diberikan lagi setelah liburan. Kemungkinan angka-angkanya justru lebih rendah.

Meskipun *score-score* pada tes kedua itu lebih baik, tetapi setelah diadakan ranking, ternyata *rank*-nya tetap. Kecuali F dan G dimana pada test pertama F menduduki *rank* ke 7 dan kemudian *rank* ke-6, pada test kedua F menduduki *rank* ke 6 dan G menduduki *rank* ke 7. *Rank* adalah urutan tingkatan yang menyatakan kedudukan, diambil dari skor tertinggi menuju yang lebih rendah.

Oleh karena sebagian besar *rank*-nya tetap maka dengan sendirinya setelah dihitung angka korelasinya akan menghasilkan angka korelasi yang cukup besar. Dengan demikian reliabilitasnya juga cukup besar. Sehingga kesimpulannya adalah: instrument tes tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.²⁴

²⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm 47-51

b. Metode Paralel (*equivalent method*)

Metode paralel adalah salah satu metode pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan dua instrument tes yang dibuat setara dalam hal tujuan, tingkat kesukaran, dan bentuk susunannya dengan item tes yang berbeda kemudian diberikan kepada responden atau obyek tes yang berbeda pula.²⁵

Untuk mengetahui reabilitas instrumen tes dengan metode paralel ini dapat menggunakan cara sebagai berikut:

Menyiapkan dua buah instrument tes, kemudian diberikan kepada sekelompok murid yang sama tingkatannya. Dalam hal ini waktu pelaksanaan tes diupayakan dapat dilaksanakan dalam satu hari saja. Karena perbedaan waktu pelaksanaan tes akan memungkinkan adanya perbedaan kondisi dan situasi. Baik situasi dan kondisi yang terdapat pada anak, maupun perbedaan situasi dan kondisi saat pelaksanaan tes. Sehingga reabilitas yang diperoleh kurang menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Tetapi, apabila tes itu dilaksanakan dalam satu hari saja, maka hal-hal yang demikian akan dapat dihindarkan. Misalnya: koefisien korelasinya = 0.40 maka ini berarti bahwa tes tersebut mempunyai reabilitas yang rendah. Tetapi jika koefisien

²⁵Lestariningsih, *Uji Validitas...*

korelasinya = 0.80, maka test tersebut mempunyai reabilitas yang tinggi.²⁶

c. Metode belah dua (*split-half method*)

Metode belah dua adalah cara pengukuran yang dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama dan dilaksanakan satu kali.²⁷

Metode belah dua ini cukup menggunakan sebuah instrumen tes saja, dan diberikan kepada sekelompok murid satu kali saja. Cara ini ditempuh apabila cara yang pertama dan kedua sulit untuk dilaksanakan. Meskipun menggunakan sebuah instrumen tes dan diberikan satu kali saja, tetapi pada saat penentuan *score* dibagi menjadi dua bagian.

Untuk membagi tes tersebut menjadi dua bagian, dapat ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Membagi menjadi dua kelompok atas nomor-nomor genap dan ganjil. Sehingga jika dijumlah item test itu ada 50, maka kelompok I terdiri atas nomor: 1-3-5-7.....49, dan kelompok II terdiri atas nomor: 2-4-6-8,50
- 2) Membagi item-item yang ekuivalen, kemudian dikumpulkan, sehingga tiap kelompok berjumlah

²⁶Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm 47-51.

²⁷Lestariningsih, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*, dalam <http://p4mriskippgrida.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/> (22-12-21).

seperdua dari keseluruhan tes. Misalnya dari tes yang terdiri dari 50 item itu:

Item no 1 ekuivalen dengan item no.26

Item no 2 ekuivalen dengan item no.27

Item no 3 ekuivalen dengan item no. 28 sehingga kelompok I terdiri atas item-item 1-2-3.....25. dan kelompok II terdiri atas item-item no 26-27-28.....50

- 3) Membagi kelompok-kelompok item menjadi dua bagian, kemudian bagian-bagian itu dikumpulkan menjadi dua kelompok. Misalnya, 50 item tes tersebut terdiri atas:

10 item pertama dari bahan bab V

10 item kedua dari bahan bab VI

10 item ketiga dari bahan bab VII

10 item keempat dari bahan bab VIII

10 item kelima dari bahan bab IX

Dari kelompok 10 item pertama dibagi dua, kelompok 10 item kedua dibagi dua dan seterusnya. Dengan demikian diperoleh dua kelompok item yang masing-masing terdiri atas 5 item dari bab V, 5 item dari bab VI, 5 item dari bab VII, 5 item dari bab VIII, dan 5 item dari bab XI. Hal tersebut dapat pula dilukiskan sebagai berikut:

Bab V jumlah 10 item, dibagi 2;

kelompok I = 5

Kelompok II = 5

Bab VI jumlah 10 item, dibagi 2;

kelompok I = 5

Kelompok II = 5

Bab VII jumlah 10 item, dibagi 2;
kelompok I = 5

Kelompok II = 5

Bab VIII jumlah 10 item, dibagi 2;
kelompok I = 5

Kelompok II = 5

Bab XI jumlah 10 item, dibagi 2;
kelompok I = 5

Kelompok II = 5

Jumlah: kelompok I = 25

kelompok II = 25²⁸

2. Reliabilitas konsistensi gabungan item

Reliabilitas konsistensi gabungan item ini berkaitan dengan kemantapan atau konsistensi antar item-item tes. Artinya dapat dipastikan bahwa antara item tes yang satu dengan yang lain tidak terjadi kontradiksi dan tidak konsisten. Maka, apabila terjadi kontradiksi antar item tes berarti instrumen tes tersebut tidak dapat dipercaya. Prinsipnya sebuah instrumen penilaian dalam tes merupakan satu kesatuan yang tidak boleh berbenturan antara satu dengan yang lain.

Koefisien reliabilitas konsistensi gabungan item dapat dihitung dengan menggunakan:

- a. Rumus Kuder-Richardson, yang dikenal dengan nama KR-20 dan KR-21.

²⁸Mulyadi, *Evaluasi...*, hlm 47-51.

- b. Rumus koefisien Alpha atau Alpha Cronbach (biasanya teknik pengujian ini digunakan untuk tes hasil belajar bentuk uraian), dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Di mana: r_{11} = koefisien reliabilitas tes.
 n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.
 1 = bilangan konstan.

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

S_t^2 = varian total.

Dengan penjelasan bahwa: misalkan tes uraian yang akan ditentukan reliabilitasnya terdiri atas 5 item, maka $\sum S_i^2$ dapat diperoleh dengan jalan menjumlahkan varian dari item 1 sampai item nomor 5.

$$\sum S_i^2 = S_{i_1}^2 + S_{i_2}^2 + S_{i_3}^2 + S_{i_4}^2 + S_{i_5}^2$$

Sedangkan $S_{i_1}^2, S_{i_2}^2, S_{i_3}^2, S_{i_4}^2,$ dan $S_{i_5}^2$ itu sendiri, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{i_1}^2 = \frac{\sum X_{i_1}^2 - \frac{(\sum X_{i_1})^2}{N}}{N}$$

$$S_{i_2}^2 = \frac{\sum X_{i_2}^2 - \frac{(\sum X_{i_2})^2}{N}}{N}$$

$$S_{i_3}^2 = \frac{\sum X_{i_3}^2 - \frac{(\sum X_{i_3})^2}{N}}{N}$$

$$S_{i_4}^2 = \frac{\sum X_{i_4}^2 - \frac{(\sum X_{i_4})^2}{N}}{N}$$

$$S_{i_5}^2 = \frac{\sum X_{i_5}^2 - \frac{(\sum X_{i_5})^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).

Contoh: tes hasil belajar bentuk uraian diikuti oleh 5 orang peserta didik, dalam tes dikeluarkan 5 butir item dengan ketentuan bahwa rentangan bobot skor adalah 0 sampai 10. setelah tes berakhir, diperoleh skor-skor:

Skor Untuk Butir Item Nomor

Testee	1	2	3	4	5
A	8	6	7	7	6
B	7	6	6	5	6
C	4	4	3	5	4
D	6	5	5	5	6
E	5	5	4	5	4

Adapun langkah-langkahnya:

Pertama: menjumlahkan skor-skor yang dicapai oleh masing-masing testee, dan mencari skor total yang dicapai oleh masing-masing testee untuk kelima butir item tersebut (X_t), serta mencari (menghitung) kuadrat dari skor total (X_t^2), hasilnya:

Skor Yang Dicapai Untuk Item Nomor:

Tes tee	1	2	3	4	5	X_t	X_t^2
A	8	6	7	7	6	34	1156
B	7	6	6	5	6	30	900
C	4	4	3	5	4	20	400
D	6	5	5	5	6	27	729
E	5	5	4	5	4	23	529
5 = N	30 =	26 =	25 =	27 =	26 =	134 =	371 4 =
	$\sum X_{i_1}$	$\sum X_{i_2}$	$\sum X_{i_3}$	$\sum X_{i_4}$	$\sum X_{i_5}$	$\sum X_t$	$\sum X_t^2$

Kedua: mencari (menghitung) jumlah kuadrat item 1, 2, 3, 4, dan 5:

$$JK_{\text{item 1}} = 8^2 + 7^2 + 4^2 + 6^2 + 5^2 = 64 + 49 + 16 + 36 + 25 = 190$$

$$JK_{\text{item 2}} = 6^2 + 6^2 + 4^2 + 5^2 + 5^2 = 36 + 36 + 16 + 25 + 25 = 138$$

$$JK_{\text{item 3}} = 7^2 + 6^2 + 3^2 + 5^2 + 4^2 = 49 + 36 + 9 + 25 + 16 = 135$$

$$JK_{\text{item 4}} = 7^2 + 5^2 + 5^2 + 5^2 + 5^2 = 49 + 25 + 25 + 25 + 25 = 149$$

$$\text{JKitem 5} = 6^2 + 6^2 + 4^2 + 6^2 + 4^2 = 36 + 36 + 16 + 36 + 16 = 140$$

Ketiga: mencari (menghitung) varian dari skor item 1, 2, 3, 4, 5:

$$S_{i_1}^2 = \frac{190 - \frac{30^2}{5}}{5} = \frac{190 - 180}{5} = 2,00.$$

$$S_{i_2}^2 = \frac{138 - \frac{26^2}{5}}{5} = \frac{138 - 135,2}{5} = 0,56.$$

$$S_{i_3}^2 = \frac{135 - \frac{25^2}{5}}{5} = \frac{135 - 125}{5} = 2,00.$$

$$S_{i_4}^2 = \frac{149 - \frac{27^2}{5}}{5} = \frac{149 - 145,8}{5} = 0,64.$$

$$S_{i_5}^2 = \frac{140 - \frac{26^2}{5}}{5} = \frac{140 - 135,2}{5} = 0,96.$$

Keempat: mencari jumlah varian skor item secara keseluruhan:

$$\begin{aligned}\sum S_i^2 &= S_{i_1}^2 + S_{i_2}^2 + S_{i_3}^2 + S_{i_4}^2 + S_{i_5}^2 \\ &= 2,00 + 0,56 + 2,00 + 0,64 + 0,96 \\ &= 6,16\end{aligned}$$

Kelima: mencari varian total (S_t^2) dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dari table diatas telah diketahui: $\sum X_t^2 = 3714$; $\sum X_t = 134$; dan $N = 5$.

$$\begin{aligned}S_t^2 &= \frac{3714 - \frac{134^2}{5}}{5} = \frac{3714 - 3591,2}{5} = \frac{122,8}{5} \\ &= 24,56.\end{aligned}$$

Keenam: mencari koefisiensi reliabilitas tes, dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

dari perhitungan diatas, telah kita ketahui: n (jumlah butir item) = 5; $\sum S_i^2 = 6,16$ dan $S_t^2 = 24,56$.

jadi,

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{6,16}{24,56} \right) \\ &= (1,25) (1-0,251) = 1,25 \times 0,749 \\ &= 0,93625 \\ &= 0,94. \end{aligned}$$

Dengan koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,94 itu pada akhirnya dapat kita nyatakan bahwa tes hasil belajar bentuk uraian dengan menyajikan 5 butir item dan diikuti oleh 5 orang testee tersebut sudah memiliki reliabilitas tes yang tinggi (r_{11}) jauh lebih besar dari 0,70), sehingga kita dapat menyatakan pula bahwa tes hasil belajar itu sudah memiliki kualitas yang baik²⁹.

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208-213.

BAB VII

PENILAIAN TINGKAT SD/MI

A. Penilaian Berbasis Proses Tingkat SD/MI

Penilaian di tingkat SD/MI mengacu pada Kurikulum 2013 yang difokuskan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaian lebih menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian tersebut dilakukan dalam rangka menggali informasi dan data terkait proses dan hasil belajar peserta didik, dengan cara menganalisis dan menafsirkan data tentang berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik secara sistematis, terstruktur dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dan layak menjadi acuan pengambilan keputusan.

Penilaian berbasis proses pada tingkat SD/MI tersebut diarahkan untuk mengukur pencapaian beberapa kompetensi dasar pada kompetensi inti 3 dan 4 (KI-3 dan KI-4). Penilaian dilakukan dengan acuan kriteria atau PAK (Penilaian Acuan Kriteria). Artinya ketercapaian kemampuan anak dipertimbangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu yang telah dirumuskan oleh guru dari kompetensi dasar. Apabila standar ketercapaian kemampuan anak telah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka anak dinilai telah menguasai materi pelajaran, sehingga tidak

perlu dibandingkan posisi prestasi anak tersebut dengan teman kelasnya. Adapun sistem penilaian dilakukan secara berkelanjutan. Artinya semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan mana kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum. Selain itu penilaian berkelanjutan ini dapat digunakan untuk mendeteksi kesulitan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penilaian yang dilakukan hasilnya dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Tindak lanjut penilaian berupa program remedial dan program pengayaan. Program remedial diperuntukkan bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan minimal atau peserta didik yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). Sedangkan program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya telah memenuhi ketuntasan atau telah memenuhi nilai KKM atau bahkan melampauinya.

B. Karakteristik Penilaian Tingkat SD/MI

Penilaian tingkat SD/MI mengacu pada Kurikulum 2013 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar Tuntas.

Penilaian dengan karakteristik belajar tuntas ini dibangun dengan asumsi bahwa semua peserta didik akan secara tuntas mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Hanya saja setiap peserta didik membutuhkan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa anak mungkin

harus melewati program remedial untuk dapat mencapai belajar tuntas tersebut, sedangkan beberapa anak lainnya tidak perlu mengikuti program remedial karena dalam sekali uji kompetensi sudah dapat mencapai standar nilai yang ditentukan. Perbedaan tingkat kemampuan peserta didik tersebut tidak menghalangi pencapaian belajar tuntas tersebut.

2. Otentik.

Penilaian otentik merupakan penilaian yang menggunakan berbagai cara dan kriteria yang lebih komprehensif sekaligus mampu merepresentasikan kompetensi secara utuh pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi juga mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik.

3. Berkesinambungan.

Dalam hal ini berarti penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian berkesinambungan berbasis proses dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar serta pencapaian belajar peserta didik, memantau proses, tahap kemajuan belajar, dan perbaikan hasil secara terus menerus.

4. Menggunakan berbagai teknik dalam penilaian.

Berbagai teknik dalam penilaian ini digunakan sesuai kebutuhan tiap materi pelajaran dan kesesuaiannya dengan tagihan uji kompetensi yang digunakan. Materi tertentu mungkin cukup dengan menggunakan teknik

tes, tetapi materi lainnya lagi mungkin juga membutuhkan Teknik non tes seperti teknik penilaian produk, unjuk kerja (*performance*), portfolio, dan lain-lain.

5. Menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

Acuan kriteria ini menggunakan standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai batas minimal pencapaian peserta didik. Apabila peserta didik telah mencapai nilai KKM berarti dianggap telah mampu mencapai ketuntasan belajar. Penetapan nilai KKM tersebut dengan menggunakan pertimbangan tiga aspek, yaitu kemampuan peserta didik (*input*), daya dukung, dan kompleksitas materi. Penilaian dengan acuan kriteria tersebut bermanfaat untuk melihat potensi yang dimiliki peserta pada bidang yang lebih diminati. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki memiliki kekurangan dan kelebihan. Pada bidang yang menjadi kekurangannya, maka ketercapaian nilai KKM cukup menjadi indikator ketuntasan belajar. Adapun pada bidang mata pelajaran yang menjadi kelebihannya maka, guru akan mengembangkan potensi anak tersebut dengan memberikan beberapa program pengayaan agar potensi anak semakin terasah dan berkembang maksimal. Oleh karena pada dasarnya setiap anak dapat mengembangkan potensinya masing-masing secara optimal, maka seorang peserta didik tidak perlu dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompok belajarnya. Keunggulan potensi masing-masing peserta didik sangat dihormati dalam penilaian acuan kriteria ini.

C. Bentuk-Bentuk Penilaian Tingkat SD/MI

Beberapa penilaian yang digunakan pada tingkat SD/MI meliputi:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif, baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dimulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Penilaian diri ini merupakan refleksi diri seorang peserta didik untuk memahami pencapaian dirinya mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh untuk menilai seluruh proses dan kegiatan belajar peserta didik termasuk penugasan yang bersifat individual maupun kelompok, di dalam maupun di luar kelas dalam jangka waktu tertentu.
4. Ulangan merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau perkembangan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan penilaian yang dilakukan secara berkala untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub-tema. Ulangan harian secara umum dilakukan terintegrasi

dengan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengukur perkembangan pengetahuan peserta didik.

6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada pertengahan semester. Ulangan tengah semester ini dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik selama setengah semester kegiatan pembelajaran atau sekitar 8–9 minggu kegiatan pembelajaran aktif yang telah dilakukan.³⁰

Penilaian pada tingkat SD/MI juga memiliki beberapa jenis antara lain:

1. Ujian Tingkat Kompetensi (UTK) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian oleh satuan pendidikan pada peserta didik mencakup beberapa Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
2. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi (UMTK) merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah pada peserta didik mencakup beberapa Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
3. Ujian sekolah/madrasah merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapor di SD*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 5

BAB VIII

PERENCANAAN PENILAIAN TINGKAT SD/MI

A. Pembuatan Prota dan Promes

1. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun yang berisi antara lain penyebaran kompetensi inti, kompetensi dasar, rencana penetapan jam efektif atau alokasi waktu selama satu tahun pembelajaran. Program Tahunan dipersiapkan dan dikembangkan sebelum tahun pelajaran karena Program Tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal penting yang dapat dilakukan pada saat menyusun program tahunan adalah mencermati alokasi waktu tiap mata pelajaran yang sudah diatur sebagaimana ketentuan penetapan jam efektif. Dari alokasi waktu tersebut bisa dilihat bahwa dalam satu tahun pelajaran jumlah minggu efektif berkisar 34-38 minggu. Setelah mengetahui jumlah minggu efektif, langkah berikutnya adalah memetakan kompetensi dasar. Ada berapa kompetensi dasar dalam satu semester kemudian perlu dikaji kompetensi dasar mana yang memiliki substansi materi yang lebih berat, sehingga memerlukan

waktu yang lebih banyak. Hal tersebut kita lakukan untuk menentukan alokasi waktu.

Langkah-langkah perancangan Program Tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif pada kalender akademik. Hari-hari libur meliputi: jeda tengah semester, jeda akhir semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, hari libur khusus, kegiatan khusus satuan pendidikan
- c. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun
- d. Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam sub tema.³¹

Adapun beberapa komponen yang harus ada dalam menyusun Program Tahunan adalah: *Pertama*, bagian identitas berisi muatan pelajaran, kelas, dan tahun pelajaran. *Kedua*, format isian yang berisi tema, subtema, dan alokasi waktu. Sejalan dengan terus berkembangnya waktu, terdapat berbagai alternatif format program tahunan. Hal tersebut menjadikan pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan format program tahunan. Format berikut ini, memberi kemudahan dalam penyusunan program tematik

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 36

terpadu yang berorientasi aspek praktis agar pendidik dapat membagi waktu satu tahun kegiatan pembelajaran efektif secara sistematis dan terukur. Contoh format Program Tahunan sebagai berikut:

**PROGRAM TAHUNAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS : II (Dua)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Satuan Pendidikan : SD Permata Pati

Kelas : I

No	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
1.	Nabi Muhammad SAW teladanku	<ul style="list-style-type: none">• Sikap jujur Nabi Muhammad saw• Keuntungan bersikap jujur	4 JP
2.	Asik bisa membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none">• Melafalkan Surah an-Nas• Menghafal Surah an-Nas• Pesan Surah an-Nas• Lafal huruf hijaiyyah bersambung	4 JP
3.	Allah Maha Pencipta	<ul style="list-style-type: none">• Yakin Allah itu Ada• Al-Khaliq	4 JP
4.	Perilaku Terpuji	<ul style="list-style-type: none">• Hormat dan Patuh• Kerjasama• Tolong menolong	4 JP

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

5.	Hidup Bersih dan Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih dan sehat • Peduli Lingkungan • Do'a makan 	4 JP
6.	Ayo Berwudhu	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara Berwudhu • Praktik Berwudhu 	4 JP
7.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap berani Nabi Shalih AS • Berani bertanya 	4 JP
8.-	Senang Bisa Membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan Surah al-Asr • Menghafal Surah al-Asr • Pesan Surah al-Asr • Disiplin Nabi Luth AS 	4 JP
9.	Allah Maha Suci	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin Allah itu Maha Suci • Al-Quddus 	4 JP
10.	Kasih Sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Kasih sayang Nabi Ya'qub AS • Kasih sayang kepada sesama 	4 JP
11.	Ayo Kita Shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Sholat • Praktik Shalat 	4 JP
12.	Hidup Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap damai Nabi Ishaq AS • As-Salam 	4 JP
	Jumlah Alokasi Waktu		120 JP

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru PAI dan Budi Pekerti

M. Khoirul Umam, S. Pd

Imam Suyuti, S. Pd

2. Penyusunan Program Semester (Promes)

Program Semester adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran dalam satu semester yang berisi antara lain penyebaran tema, sub tema, rencana jam pelajaran, dan alokasi waktu enam bulan (satu semester) lengkap dengan pembagian waktu tiap minggunya selama satu semester pembelajaran. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga penyusunan program semester dilakukan setelah penyusunan program tahunan.

Langkah-langkah perancangan program semester adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kalender pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan
- b. Menandai hari-hari libur (meliputi: libur jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur hari-hari besar keagamaan, libur hari besar nasional, libur kegiatan khusus satuan Pendidikan), permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif per minggu
- c. Menentukan jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun
- d. Menghitung Jumlah Jam Pembelajaran (JP) sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada struktur kurikulum yang berlaku. Misalkan pada struktur kurikulum, beban belajar kelas I dalam satu minggu sebanyak 30 JP, dengan demikian JP Tematik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{JP Tematik Kelas I} = 30 \text{ JP} - 4 \text{ JP} = 26 \text{ JP}$$

- e. Membagi dan menyebarkan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk penilaian serta review materi.³²

Program Semester secara umum memuat hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester, meliputi: *Pertama*, identitas yang berisi nama satuan pendidikan, muatan pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran. *Kedua*, format isian meliputi tema, sub tema, pembelajaran, alokasi waktu, dan bulan lengkap dengan perincian per minggu, serta keterangan yang diisi waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana program tahunan, program semester juga memiliki alternatif format. Berikut ini contoh format program semester pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

Contoh Promes:

Kop lembaga

PROGRAM SEMESTER I (Distribusi Alokasi Waktu)

Satuan Pendidikan : SD Permata Pati
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema/Subtema	Alokasi Waktu	Bulan/Minggu												
		Juli 2021					Agustus 2021							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1. Nabi Muhammad SAW teladanku														

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 38

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

Sikap jujur Nabi Muhammad saw	4																		
Keuntungan bersikap jujur	4																		
2. Asik bisa membaca Al-Qur'an																			
Melafalkan surat an-nas	4																		
Menghafal surah an-nas	4																		
Pesan surah an-nas	4																		
Lafal huruf hijaiayah bersambung	4																		
3. Allah Maha Pencipta																			
Yakin Allah itu Ada	4																		
Al- Khaliq	4																		
4. Perilaku Terpuji																			
Hormat dan Patuh	4																		
Kerja sama	4																		
Tolong Menolong	4																		
5. Hidup Bersih dan Sehat																			
Bersih dan Sehat	4																		
Peduli Lingkungan	4																		
Doa Makan	4																		
6. Ayo Berwudu																			
Tata Cara Berwudu	4																		
Praktik Berwudu	4																		
Jumlah	64																		

Mengetahui
Kepala Sekolah

M. Khoirul Umam, S. Pd

B. Pemetaan Kompetensi Dasar

Tahap selanjutnya dalam merencanakan penilaian adalah melakukan pemetaan kompetensi dasar. Pemetaan kompetensi dasar ini penting sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester.

Contoh Pemetaan Kompetensi Dasar:

PEMETAAN KD PENGETAHUAN (KI-3) PER SUBTEMA

SATUAN PENDIDIKAN : SD Permata Pati

KELAS : 1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		TEMA 1				TEMA 2				TEMA 3			
				SUB TEMA				SUB TEMA				SUB TEMA			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PPKN	3.1	Mengenal simbol sila-sila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”								v				
		3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	v	v	v		v	v				v	v	v

		3.3	Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah				v			v	v				
2	B INDONE SIA	3.1	Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan(cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan matad dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar			v					v				
		3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil , cara melatakkkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan			v				v					

		3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	v	v	v	v								
		3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindera serta perawatannya melalui teks pendek (nerupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan		v	v									
		3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (gambar, tulisan dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan					v							
		3.6 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (gambar, tulisan dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan									v	v	v	v
		3.7 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf,									v	v		

		tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah												
	3.8	Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	v											
	3.9	Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar/bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah												
	3.10	Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggan, hormat kepada orang lain, kasih sayang			v		v							

			,atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan												
3	MATEMATIKA	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan obyek	v	v							v			
		3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lembaga bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya	v	v							v	v		
		3.3	Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan benda-benda konkret			v							v		
		3.4	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari				v	v	v					v	

			serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan											
		3.5	Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya						v					
		3.6	Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret						v					
		3.7	Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret											
4	SBDP	3.1	Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi			v				v				v
		3.2	Mengenal elemen musik melalui lagu	v				v				v		
		3.3	Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari		v				v				v	

		3.4	Mengenal bahan alam dalam berkarya				v				v						v
5	PJOK	3.1	Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	v													
		3.2	Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional					v	v	v	v						
		3.3	Memahami pola gerak dasar manipulatif dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional									v	v	v	v		

		3.4	Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional			v	v								
		3.8	Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian		v	v									

KETERANGAN:

KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku

PEMETAAN KD KETRAMPILAN (KI-3) PERSUBTEMA

SATUAN PENDIDIKAN : SD Permata Pati

KELAS : 1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		TEMA 1				TEMA 2				TEMA 3			
				SUB TEMA				SUB TEMA				SUB TEMA			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PPKN	4.1	Menceritakan simbol sila-sila dalam lambang negara “Garuda sila Pancasila”									v			
		4.2	Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	v	v	v		v	v				v	v	v
		4.3	Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam kebaragaman kehidupan individu di rumah				v			v	v				

2	B INDONE SIA	4.1	Menpraktekkan kegiatan persiapan membaca permulaan(cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan matad dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar		v													
		4.2	Menpraktekkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil , cara melatakan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan			v				v								
		4.3	Melafalkan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata	v	v	v	v											

		bahasa Indonesia atau bahasa daerah												
	4.4	Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis		v	v									
	4.5	Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah					v							
	4.6	Menyampaikan penjelasan dengan kosakata bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar								v	v	v	v	

		4.7	Mempraktekan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis									v	v		
		4.8	Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis	v											
		4.9	Menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekeluargaan dengan menggunakan bantuan gambar/bagan silsilah keluarga												
		4.10	Meliskan puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggan, hormat kepada orang lain, kasih sayang			v		v							

			,atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri														
3	MATEMATIKA	4.1	Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan obyek yang disajikan	v	v								v				
		4.2	Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat	v	v								v	v			
		4.3	Menguraikan bilangan-bilangan sampai dua angka dan bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret					v							v		
		4.4	Menjelaskan masalah-masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang						v	v	v						v

			melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99												
		4.5	Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya						v						
		4.6	Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret						v						
		4.7	Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret												
4	SBDP	4.1	Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi			v				v					v
		4.2	Menirukan elemen musik melalui lagu	v				v				v			

		4.3	Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari		v				v				v	
		4.4	Membuatkarya dari bahan alam				v				v			v
5	PJOK	4.1	Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	v										
		4.2	Mempraktikka gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional					v	v	v	v			
		4.3	Mempraktikka pola gerak dasar manipulatif dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional									v	v	v
													v	

		4.4	Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional			v	v								
		4.8	Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian		v	v									

KETERANGAN:

KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku

Contoh Pemetaan KD dari KI-3 per Subtema

Kelas/Semester : I/1

Tema : 1. Diriku

Subtema : 1. Aku dan Teman Baru

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		SUB TEMA 1						
				PEMBELAJARAN KE						
				1	2	3	4	5	6	
1	PPKn	3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	√		√				√
2	B. Indonesia	3.3	Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah			√	√	√		√
		3.9	Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata	√	√					

			bahasa daerah.						
3	Matematika	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek.			√			
		3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya.					√	√
4	SBDP	3.2	Mengenal elemen musik melalui lagu	√			√		
5	PJOK	3.1	Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional		√		√		

KETERANGAN:

KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku

Contoh Pemetaan KD dari KI-4 per Subtema

Kelas/Semester : I/1

Tema : 1. Diriku

Subtema : 1. Aku dan Teman Baru

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		SUB TEMA 1						
				PEMBELAJARAN KE						
				1	2	3	4	5	6	
1	PPKn	4.2	Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	√		√				√
2	B. Indonesia	4.3	Melafalkan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam katabahasa Indonesia atau bahasa daerah			√	√	√		√
		4.9	Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk pengenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis.	√	√					

3	Matematika	4.1	Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan.			√			
		4.2	Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan idenilai tempat.					√	√
4	SBDP	4.2	Menirukan elemen musik melalui lagu.	√			√		
5	PJOK	4.1	Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.		√		√		

KETERANGAN:

KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku

C. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran.³³ Kriteria Ketuntasan Minimal dalam praktek penilaian menjadi semacam ukuran dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang mana angka nilai KKM tersebut ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan, mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik, kompleksitas muatan pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum terbaru adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan tersebut yang dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian.

Diantara fungsi dari KKM sendiri diantaranya adalah:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar

³³Khaeruddin, Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 233

mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan

2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;
3. Sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam tingkat kesulitan muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan Pendidikan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas pendidik dan lain-lain (daya dukung).

Penetapan nilai KKM sebagai acuan kriteria ketuntasan belajar anak secara rinci harus memperhatikan rambu-rambu berikut:

1. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat 0-100
2. Madrasah dapat menetapkan KKM dibawah 100, namun madrasah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai maksimum
3. Nilai KKM ditentukan dalam awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaiannya pada setiap semester
4. Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru baik dalam lingkungan madrasah yang bersangkutan maupun dengan madrasah lain yang terdekat
5. Penetapan KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimum pada setiap kompetensi dasar / KD
6. Penetapan nilai KKM disetiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis indikator pencapaian (IP) pada KD yang terkait.
7. Nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai setiap indikator
8. Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai KKM, dan penetapannya memperhatikan tingkat esensial (kepentingan), kompleksitas (kesulitan dan kerumitan), daya pendukung, *intake* (kemampuan peserta didik). Dari keempat unsur ini minimal madrasah mengambil tiga yaitu; kompleksitas, daya pendukung, *intake*.
9. Nilai KKM tersebut dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik (raport) dan harus diinformasikan

kepada seluruh warga madrasah dan orang tua peserta didik.

10. Penetapan KKM dapat dilaksanakan dengan menggunakan format

Kompetensi Dasar/ Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM
	Kompleksitas	Daya dukung	<i>Intake</i>	

Penentuan kriteria berdasarkan nilai KKM harus mempertimbangkan setidaknya 3 aspek, yakni tingkat kemampuan peserta didik (*intake*), tingkat kesulitan muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan Pendidikan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas pendidik dan lain-lain (daya dukung). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi, apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya satu dari sejumlah kondisi sebagai berikut:

- a. Guru memahami dengan benar kompetensi yang harus diajarkan pada peserta didik
- b. Guru kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

- c. Guru memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan
 - d. Peserta didik memiliki kemampuan penalaran tinggi
 - e. Peserta didik cakap/terampil menerapkan konsep
 - f. Peserta didik cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas
 - g. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan dan latihan-latihan
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah
 - a. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran
 - b. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholders* sekolah
 3. Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan

Contoh penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap indikator, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi	Sedang	Rendah

	80-100	65-79	<65
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

Atau dengan menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Aspek yang dianalisis	Kriteria penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

Pada tahap akhir terkait hasil evaluasi peserta didik, pencapaian peserta didik pada kriteria ketuntasan minimal perlu dianalisis untuk dapat ditindaklanjuti sesuai dengan hasil yang diperoleh. Tindak lanjut diperlukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan penetapan KKM pada semester atau tahun pembelajaran berikutnya. Analisis pencapaian kriteria ketuntasan minimal dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data

perolehan nilai setiap peserta didik per mata pelajaran. Manfaat hasil analisis adalah sebagai dasar untuk meningkatkan kriteria ketuntasan minimal pada semester atau tahun pembelajaran berikutnya.

D. Perencanaan Bentuk dan Teknik Penilaian

Terkait bentuk dan teknik penilaian yang akan digunakan, pendidik memiliki banyak pilihan bentuk dan Teknik penilaian. Hal yang menjadi pertimbangan utama adalah menyesuaikan Teknik penilaian yang akan digunakan dengan KD, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan Tema serta Subtema untuk setiap muatan pelajaran.

Pada dasarnya tidak ada satu pun teknik penilaian yang dapat mengumpulkan informasi prestasi dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Teknik penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik, sehingga perlu menggunakan berbagai teknik penilaian agar memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan kemampuan peserta didik. Selain itu, interpretasi hasil tes tidak mutlak karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Teknik tes tertulis seperti pilihan ganda yang mengarah kepada hanya satu jawaban yang benar (*convergent thinking*), tidak mampu menilai kemampuan lain yang dimiliki peserta didik. Hal ini amat menghambat penguasaan beragam kompetensi yang tercantum pada kurikulum secara utuh. Bentuk penilaian pilihan ganda

kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan-balik guna mendiagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar. Karena itu, guru hendaknya mengembangkan alat-alat penilaian yang membedakan antara jenis-jenis kompetensi yang berbeda dari tiap tingkat pencapaian. Hasil penilaian dapat menghasilkan rujukan terhadap pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam menentukan bentuk dan teknik penilaian hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan penilaian bergeser dari keperluan untuk klasifikasi peserta didik (diskriminasi) ke pelayanan individual peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya (diferensiasi).
2. Lebih cenderung menggunakan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced assessment*) daripada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*).
3. Tujuan-tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum lebih terjamin dicapai karena kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum menjadi acuan utama.
4. Tidak sekedar menerapkan penilaian tertulis dan lisan tetapi juga penilaian unjuk kerja, produk, portofolio dan tingkah laku untuk menjamin validitas penilaian, objektivitas penilaian, dan keanekaragaman kompetensi yang dinilai agar kemampuan peserta didik lebih rinci tergambar.
5. Pemanfaatan berbagai cara dan alat penilaian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif sehingga mengoptimalkan pengembangan kepribadian

serta kemampuan bernalar dan bertindak peserta didik. Pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dalam suasana formal dan informal, dengan berbagai cara penilaian.

Contoh perancangan bentuk dan teknik penilaian harian dalam satu Tema sebagai berikut:

Kelas : I (Satu)

Semester : 1

Tema : 1. Diriku

No	Muatan Pelajaran	KD	Subtema-1	Subtema-2	Subtema-3	Subtema-4
1	Bahasa Indonesia	3.4	PH-1	PH-2	PH-3	-
Nilai			Lisan	Tes tulis	Penugasan	-
			-	NPH2	NPH3	-

Keterangan:

Pada subtema-1 penilaian harian dilaksanakan secara lisan dan tidak dinilai, tetapi pendidik harus dapat mengetahui tingkat ketercapaian KD 3.4 pada subtema-1 tersebut. Pada subtema-2 penilaian harian dilaksanakan secara tertulis, dan menghasilkan nilai NPH2. Pada subtema-3, penilaian harian dilaksanakan melalui penugasan yang nilainya dapat diperoleh dari produk. Pada subtema-4, tidak ada penilaian karena KD 3.4 tidak diajarkan pada subtema-4.

BAB IX

PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN TINGKAT SD/MI

A. Teknik Penilaian Aspek Pengetahuan

Beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Tes Tertulis, yaitu teknik penilaian berupa tes yang ditulis, baik soal, maupun jawabannya. Bentuk tes tertulis ini dapat berupa pilihan ganda (*multiple choice*), isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
2. Tes Lisan, yaitu teknik penilaian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru secara lisan dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara lisan juga. Tes lisan ini dapat menumbuhkan sikap berani peserta didik untuk mengungkapkan pendapat.
3. Penugasan, yaitu teknik penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok dalam bentuk tugas. Tugas dapat dilakukan dalam bentuk PR (pekerjaan rumah) baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik materi dan penugasannya. Tugas juga

dapat berupa jawaban singkat ataupun penjelasan, menyesuaikan pertanyaan dari guru. Tugas dari guru dapat dilaksanakan baik di sekolah, di rumah sebagai PR (Pekerjaan Rumah), atau di luar sekolah menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran.

B. Langkah-Langkah Penilaian Aspek Pengetahuan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan penilaian pada aspek pengetahuan sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi soal

Sumber penyusunan kisi-kisi soal tersebut disesuaikan dengan jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Ulangan Harian: sumber kisi-kisi soal mengacu pada materi mata pelajaran pada Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti aspek pengetahuan (KI-3) yang terdapat dalam satu sub tema yang sesuai.
 - b. UTS: sumber kisi-kisi soal mengacu pada materi mata pelajaran pada Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti aspek pengetahuan (KI-3) yang terdapat dalam dua tema yang sesuai.
 - c. UAS, sumber kisi-kisi soal mengacu pada materi mata pelajaran pada Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti aspek pengetahuan (KI-3) yang terdapat dalam seluruh tema dalam satu semester.
2. Menyusun soal dengan menyesuaikan kisi-kisi soal
 3. Melaksanakan penilaian
 4. Melakukan analisis hasil penilaian. Analisis hasil penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pencapaian hasil belajar tiap peserta didik

dari muatan-muatan materi mata pelajaran dalam satu perangkat soal.³⁴

C. Jenis-jenis Penilaian Aspek Pengetahuan

Beberapa jenis penilaian pada aspek pengetahuan dalam satu semester adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Harian (PH).

Penilaian Harian merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian yang dilakukan guru secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub-tema. Pelaksanaan penilaian harian ini dapat diintegrasikan dengan proses pembelajaran.

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek pengetahuan tersebut dapat berupa tes, baik lisan ataupun tertulis, serta bentuk penugasan. Penilaian harian dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan tersebut dirumuskan mengacu pada pemetaan Kompetensi Dasar dalam kegiatan pembelajaran minimal satu Kompetensi Dasar dalam satu tema setiap kali penilaian dilakukan.

Penilaian harian juga memungkinkan dilakukan dengan menggabungkan beberapa Kompetensi Dasar dalam satu tema. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sekaligus penilaiannya. Sehingga, apabila tes atau penugasan dilakukan untuk mencapai KD pada satu muatan pelajaran, maka soal-soal juga dibuat tiap muatan pelajaran tersebut.

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 21-22.

Penilaian harian ini berfungsi untuk mengukur tahap perkembangan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Adapun untuk guru, informasi hasil penilaian harian dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, selain itu penilaian harian juga menjadi salah satu masukan untuk pengolahan nilai rapor.

Penilaian Harian yang dilakukan berulang-ulang dalam satu semester akan dipadukan menjadi nilai aspek pengetahuan yang didapatkan dari penilaian harian (NPH). Nilai yang didapatkan dari beberapa Penilaian Harian tersebut diambil rata-ratanya untuk menjadi Nilai Penilaian Harian dalam pengolahan nilai rapor.

2. Penilaian Tengah Semester (PTS).

Penilaian Tengah Semester ini merupakan penilaian pada pertengahan semester, yang mana pembelajaran telah terlaksana setengah dari jumlah tema dalam satu semester atau sekitar 9 minggu belajar efektif.

Penilaian Tengah Semester ini secara umum berbentuk tes tertulis dan dilaksanakan secara serentak dalam satu lembaga Pendidikan. Penilaian Tengah Semester berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian keberhasilan proses pembelajaran selama setengah semester, sekaligus sebagai masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada setengah semester berikutnya.

Selain itu, nilai yang diperoleh dari Penilaian Tengah Semester menjadi salah satu bahan masukan untuk diolah menjadi nilai rapor peserta didik. Adapun soal atau instrument yang digunakan dalam Penilaian Tengah Semester disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai

dengan Kompetensi Dasar selama setengah semester yang dirakit secara terintegrasi.

3. Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun atau penilaian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema pembelajaran dalam satu semester belajar efektif. Teknik yang digunakan untuk Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun pada aspek pengetahuan secara umum menggunakan teknik tes tertulis.

Adapun fungsi dari Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester dan sekaligus menjadi salah satu bahan masukan dalam pengisian rapor peserta didik. Adapun soal atau instrument penilaian yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun aspek pengetahuan ini disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar selama satu semester yang dirakit secara terintegrasi.

Secara umum, penilaian pada aspek pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan sebagai cara untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Adapun prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian,

pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.³⁵

Hasil penilaian pencapaian aspek pengetahuan disajikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka dalam penilaian aspek pengetahuan menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam bentuk huruf A, B, C, dan D. Sedangkan deskripsi berisi keterangan atas pencapaian pembelajaran peserta didik yang disampaikan dalam bentuk deskriptif.

³⁵Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 11

BAB X

PENILAIAN ASPEK SIKAP TINGKAT SD/MI

A. Ruang Lingkup Penilaian Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup sikap spiritual dan sosial. Penilaian aspek sikap ini memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga perlu menggunakan teknik penilaian yang berbeda. Penilaian aspek sikap ini bertujuan pembinaan terhadap perilaku peserta didik dalam rangka memperkuat pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Penilaian aspek sikap ini bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam aspek berikut:

1. Sikap Spiritual.

Sikap spiritual ini mencakup sikap peserta didik dalam hal menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Adapun kompetensi sikap spiritual berada dalam Kurikulum Inti 1 (KI-1). Dalam hal penilaian sikap spiritual aspek yang diamati juga terkait perilaku peserta didik dalam hal sikap menerima, menjalankan dan menghargai ajaran

agamanya dalam berbagai bentuk perilaku beserta indikator ketercapaian dari tiap aspek spiritual tersebut.

Beberapa contoh muatan Kurikulum Inti 1 (KI-1) atau sikap spiritual antara lain taat beribadah, bersyukur atau karunia Tuhan, berdo'a kepada Tuhan saat akan memulai dan mengakhiri pekerjaan, khususy' pada saat menjalankan ibadah, dan lain-lain.

2. Sikap Sosial.

Sikap sosial ini meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. Adapun kompetensi sikap sosial berada dalam Kurikulum Inti 2 (KI-2). Adapun aspek yang diamati dalam penilaian aspek sikap sosial ini terdiri dari beberapa perilaku peserta didik terkait kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap santun, peduli, kerjasama dan percaya diri dalam bersosialisasi baik dengan keluarga, teman sekolah, guru, tetangga, dan pihak lain.

Penilaian aspek sikap ini terbagi dua, yaitu penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama didapatkan dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Sedangkan penilaian penunjang didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Perpaduan dari penilaian utama dan penunjang tersebut dapat dijadikan gambaran sekaligus alat konfirmasi dari seluruh hasil penilaian aspek sikap peserta didik.

B. Teknik Penilaian Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun teknik penilaian aspek sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan belajar mengajar. Observasi terhadap aspek sikap peserta didik ini dilakukan guru dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2. Penilaian Diri

Penilaian diri yaitu teknik penilaian yang dipraktekkan dalam bentuk meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian diri ini mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi dirinya sendiri, mengidentifikasi kelebihan diri dan kekurangannya. Penilaian diri ini dapat bermanfaat untuk diri peserta didik untuk membangun karakternya setelah mengetahui kelebihan dan kekurangannya dengan membangun sikap terbaik. Penilaian diri ini menggunakan instrumen lembar penilaian diri yang

telah dipersiapkan oleh guru. Penilaian diri dilakukan setiap sebelum ulangan harian.

3. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai teman sekolahnya terkait dengan sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Penilaian antar teman ini membangun sikap peduli peserta didik, tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga teman lainnya. Instrumen yang digunakan guru dalam penilaian antar teman ini berupa lembar penilaian antar peserta didik dengan berbagai indikator. Penilaian ini dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran.

4. Jurnal Catatan Guru

Jurnal catatan guru yaitu teknik penilaian dalam bentuk catatan pendidik baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran, di dalam dan di luar kelas yang memuat informasi tentang hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Jurnal catatan guru ini dapat dikatakan sebagai catatan berkesinambungan yang merupakan kelanjutan dari hasil observasi.

Beberapa hal yang harus lebih diperhatikan seorang guru dalam melaksanakan penilaian aspek sikap, diantaranya guru dapat membuat perencanaan dengan menentukan indikator sikap apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan. Penentuan indikator tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan proses pembelajaran yang akan dijalankan. Misalnya sikap

kerjasama dengan teman sekelompok, ketertiban saat diskusi, sikap saling menghargai dengan sesama teman, dan lain-lain.

Penilaian sikap juga dapat dilakukan guru dengan tanpa ada perencanaan sebelumnya. Contohnya sikap dan perilaku peserta didik yang spontan terlihat baik pada saat pembelajaran maupun pada saat di luar pembelajaran. Guru secara langsung maupun tidak langsung melakukan pengamatan. Hasil pengamatan tersebut dicatat oleh guru dalam jurnal catatan guru sebagai bagian dari proses penilaian.

Penilaian sikap pada peserta didik ini dapat dilakukan dengan model kerjasama beberapa guru, diantaranya guru kelas, guru pada mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan guru pembina ekstrakurikuler. Selanjutnya, guru kelas mengumpulkan data-data dari hasil penilaian sikap (sikap religious dan sosial) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang lain, kemudian dirangkum dan dibuat laporan penilaian dalam bentuk deskripsi, karena penilaian aspek sikap ini tidak menggunakan angka.

Sebagai bukti pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua, maka penilaian aspek sikap ini juga diinformasikan kepada orang tua peserta didik minimal dua kali dalam satu semester. Adapun penilaian akhir disampaikan dalam bentuk laporan hasil belajar berupa rapor peserta didik. Seperti pada penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, penilaian aspek sikap ini juga berbasis penilaian proses, artinya bagi peserta didik

yang hasil penilaian aspek sikap religius dan sosialnya rendah akan diberi pembinaan lebih lanjut.

C. Langkah-Langkah Penilaian Aspek Sikap

Beberapa Langkah yang dapat dilakukan guru dalam penilaian aspek sikap adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sikap yang akan dijadikan fokus pengamatan
2. Menentukan indikator sikap yang akan diamati

Berikut ini contoh menentukan indikator KI-1 (sikap spiritual):³⁶

Sikap	Indikator
Taat Beribadah	<ol style="list-style-type: none">1. Patuh pada ajaran agama yang dianut2. Mengajak teman seagama untuk beribadah Bersama3. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diikuti sekolah4. Menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut5. Merayakan hari besar agama

Berikut ini contoh menentukan indikator KI-2 (sikap sosial):³⁷

Sikap	Indikator
Jujur	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak berbohong2. Tidak mencontek

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, 21.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, 21.

	<p>3. Mengerjakan tugas sendiri, tidak menjiplak hasil pekerjaan temannya</p> <p>4. Mau mengakui kesalahan</p> <p>5. Mengembalikan barang orang lain</p>
--	--

3. Menyusun format penilaian sikap

Sebelum melakukan penilaian aspek sikap, pendidik telah menyiapkan format penilaian sikap yang digunakan untuk membuat catatan hasil pengamatan. Format penilaian aspek sikap ini dibuat sedemikian rupa agar proses penilaian aspek sikap dapat dilakukan secara mudah oleh guru.

a. Contoh format jurnal sebagai berikut:

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	10 September 2021	Indah	Mengikuti sholat dhuhur berjamaah	Taat Beribadah	
2.	10 September 2021	Farhan	Menyampaikan terimakasih diberi orang lain	Syukur	
3.	10 September 2021	Ahmad	Memberi kesempatan teman yang berbeda agama untuk bersembahyang	Toleransi Beragama	
4.	10 September 2021	Elisa	Hanya mau berkumpul dengan teman seagama	Toleransi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dibimbing • Dibuatkan kelompok

					belajar dengan teman berbeda agama
--	--	--	--	--	------------------------------------

b. Contoh format penilaian diri peserta didik sebagai berikut:

Nama: Amira

Kelas: III

Semester: I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdo'a sebelum memulai pekerjaan		
2.	Saya selalu mengakui kesalahan yang telah saya perbuat		
3.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Saya menghargai gagasan orang lain		
5.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam		
6.	Saya meminta maaf pada teman saat saya berbuat salah		
7.	Saya mencium tangan orang tua saya sebelum berangkat sekolah		

c. Contoh format penilaian antar teman sebagai berikut:

Nama teman yang dinilai: Nilasari

Nama penilai: Rofiq

Kelas: IV

Semester: I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdo'a sebelum memulai pekerjaan		
2.	Teman saya selalu mengakui kesalahan yang telah diperbuat		
3.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Teman saya menghargai gagasan orang lain		
5.	Teman saya mengembalikan barang yang dipinjam		
6.	Teman saya meminta maaf saat berbuat salah		
7.	Saya mencium tangan guru saat bertemu		

4. Melakukan pengamatan perilaku peserta didik baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran
5. Mencatat sikap dan perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Pada pertengahan dan akhir semester, guru tiap mata pelajaran, guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan catatan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik kepada guru kelas agar diolah lebih lanjut untuk dibuat laporan hasil belajar dalam bentuk rapor. Hasil penilaian aspek sikap tersebut disampaikan dalam bentuk deskripsi.
6. Melakukan tindak lanjut hasil pengamatan. Bentuk tindak lanjut dari hasil pengamatan aspek sikap

spiritual dan sosial dikategorikan pada dua hal. *Pertama*, bagi peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam hal hal sikap dan perilaku diberi penghargaan. *Kedua*, bagi peserta didik yang mengalami penurunan nilai sikap spiritual dan sosialnya akan diberi pembinaan dan motivasi agar lebih baik lagi kedepannya.

BAB XI

PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN TINGKAT SD/MI

Penilaian aspek keterampilan terhadap ketercapaian beberapa kompetensi dasar pada Kompetensi Inti ke-4 (KD dari KI-4) dilakukan dengan beberapa Teknik, yaitu teknik penilaian praktik, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian aspek keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor dari 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi. Beberapa Teknik penilaian aspek keterampilan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁸

A. Penilaian Praktik

Penilaian praktik merupakan salah satu teknik dalam penilaian aspek keterampilan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi tertentu pada peserta didik melalui beberapa praktik tugas tertentu. Aspek penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik praktik ini mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 13-15

ini relevan digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, berlari secara berpasangan, berjalan mengikuti pola, presentasi, bermain peran, praktik menggunakan alat mikroskop, memainkan alat musik, dan membaca.

Dalam pelaksanaan penilaian praktik ini, peserta didik dituntut untuk memberikan respons terkait dengan keterampilan melakukan suatu kegiatan atau perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu, penilaian praktik juga menuntut peserta didik untuk dapat melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan nilai optimum. Contoh pelaksanaan penilaian keterampilan dengan teknik praktik sebagai berikut:

Contoh penilaian praktik³⁹

Kelas : IV

Tema/Sub tema : 1 / 1

Pembelajaran : 6

Muatan Pelajaran : PJOK

KD 4.1: Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Penilaian Praktik Berlari

Materi: Variasi gerak dasar lari

Indikator Praktik: Melalui permainan benteng-bentengan sebanyak 3 kali, peserta didik dapat mempraktikkan variasi gerak dasar lari

No	Kriteria	4	3	2	1	0
1.	Peserta didik dapat mempraktekkan Teknik dasar atletik lari dengan benar sebagai berikut: 1. Gerak langkah berlari serasi 2. Ayunan lengan saat berlari serasi					

³⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 62

	3. Berlari ke arah yang ditentukan 4. Berlari dengan cepat					
	Skor Maksimum berlari = 4					

Keterangan Skor:

- 4: Apabila 4 komponen terpenuhi
 - 3: Apabila hanya 3 komponen terpenuhi
 - 2: Apabila hanya 2 komponen terpenuhi
 - 1: Apabila hanya 1 komponen terpenuhi
 - 0: Apabila tidak ada komponen terpenuhi
- Contoh menghitung nilai praktik KD 4.1 (materi berlari) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- Skor perolehan ke-1 = 2 maka Nilai = $\frac{2}{4} \times 100 = 50$
- Skor perolehan ke-2 = 1 maka Nilai = $\frac{1}{4} \times 100 = 25$
- Skor perolehan ke-3 = 3 maka Nilai = $\frac{3}{4} \times 100 = 75$

Dengan demikian, nilai KD 4.1 untuk praktik berlari adalah nilai optimumnya, yaitu 75

B. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan teknik penilaian aspek keterampilan dengan meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugas dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut lengkap mulai perencanaan awal, pengumpulan

data, pola pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan muatan tertentu pada peserta didik secara jelas.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait penilaian proyek adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pengelolaan proyek yang ditugaskan
Kemampuan pengelolaan proyek peserta didik meliputi kemampuan dalam memilih topik yang sesuai, mencari informasi yang dibutuhkan dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penyusunan laporan
2. Originalitas Proyek
Proyek yang dilakukan peserta didik merupakan hasil karya sendiri (original) dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan peserta didik
3. Relevansi tugas proyek dengan muatan mata pelajaran
Tugas proyek juga perlu mempertimbangkan muatan mata pelajaran dan kesesuaiannya pada level pengetahuan yang telah direncanakan, baik pada tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran
4. Inovasi dan kreativitas Proyek
Proyek yang dilakukan peserta didik merupakan hasil kreativitas dan inovasi yang dilakukan peserta didik yang ditandai dengan adanya unsur-unsur kebaruan atau sesuatu yang berbeda pada umumnya

Contoh Penilaian Proyek⁴⁰

Kelas: IV

Bahasa Indonesia:

KD 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator proyek: Peserta didik dapat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam laporan hasil pengamatan

IPA:

KD 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

Indikator proyek:

Peserta didik dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan secara tertulis hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi

Proyek: Membuat Laporan Hasil Pengamatan dan Penelusuran Informasi tentang 5 perubahan bentuk energi

Judul: Perubahan Bentuk Energi di Lingkungan Sekitar

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 66

Contoh Rubrik:

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	IPA	Skor	Keterangan
Perencanaan				
Judul		3=Tepat 2=Kurang Tepat 1=Tidak Tepat 0=Tidak ada		
Tujuan		3=Tepat 2=Kurang Tepat 1=Tidak Tepat 0=Tidak ada		
Waktu yang diperlukan		1=Sesuai 0= Tidak Sesuai		
Anggota Kelompok		1=Tertulis 0=Tidak tertulis		
Pembagian tugas		1= Ada 0=Tidak Ada		
Peralatan yang diamati		5= 5 bentuk perubahan energi 4= 4 bentuk perubahan energi		Alat yang diamati mewakili 5 bentuk perubahan energi

		3 = 3 bentuk perubahan energi 2 = 2 bentuk perubahan energi 1 = 1 bentuk perubahan energi 0 = tidak ada		
Prosedur Pengamatan		5 = 5 prosedur 4 = 4 prosedur 3 = 3 prosedur 2 = 2 prosedur 1 = 1 prosedur 0 = tidak ada prosedur		Terdapat 5 prosedur yang harus dilakukan dalam pengamatan
Pelaksanaan				
Pengamatan		5= mengamati 5 bentuk perubahan energi 4= mengamati 4 bentuk perubahan energi		

		3= mengamati 3 bentuk perubahan energi 2= mengamati 2 bentuk perubahan energi 1= mengamati 1 bentuk perubahan energi 0= tidak mengamat		
Pencatatan hasil pengamatan		5= mencatat 5 hasil pengamatan 4 = mencatat 4 hasil pengamatan 3 = mencatat 3 hasil pengamatan 2 = mencatat 2 hasil pengamatan 1 = mencatat 1 hasil pengamatan 0 = tidak ada		
Pelaporan				

Sistematika		5 = memuat 5 komponen 4 = memuat 4 komponen 3 = memuat 3 komponen 2 = memuat 2 komponen 1 = memuat 1 komponen 0 = tidak ada		Komponen sistematika terdiri atas: pendahuluan, prosedur, hasil dan pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka
Isi (Substansi)		5 = memuat 5 bentuk perubahan energi 4 = memuat 4 bentuk perubahan energi 3 = memuat 3 bentuk perubahan energi 2 = memuat 2 bentuk perubahan energi 1 = memuat 1 bentuk perubahan energi 0 = tidak mengamati		

Bahasa (Kosakata)	4 = Menggunakan 76-100% kosakata baku 3 = Menggunakan 51-75% kosakata baku 2 = Menggunakan 26-50% kosakata baku 1 = Menggunakan 1-25% kosakata baku 0 = tidak menggunakan kosakata baku			
Kalimat Efektif	4 = Menggunakan 76-100% kalimat efektif			

	<p>3 = Menggunakan 51-75% kalimat efektif</p> <p>2 = Menggunakan 26-50% kalimat efektif</p> <p>1 = Menggunakan 1-25% kalimat efektif</p> <p>0 = tidak menggunakan kalimat efektif</p>			
Estetika		<p>3 = sangat menarik</p> <p>2 = cukup menarik</p> <p>1 = kurang menarik</p> <p>0 = tidak menari</p>		
Skor Maksimum	8	47		

Contoh menghitung nilai Bahasa Indonesia KD 4.4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Misalnya: Skor perolehan 6 maka nilai = $\frac{6}{8} \times 100$

Contoh menghitung nilai Bahasa Indonesia KD 4.5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Misalnya: Skor perolehan 40 maka nilai = $\frac{40}{47} \times 100 = 85$

C. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan Teknik penilaian aspek keterampilan dengan cara mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni.

Contoh Penilaian Produk⁴¹

Kelas /semester : I / 1

Tema/Subtema : 1 / 4

Pembelajaran : 1

Muatan Pelajaran : SBDP

KD 4.4 : Membuat karya dari bahan alam

Materi : Membuat karya dari kulit jagung.

Indikator Produk : Dengan menyimak cara membuat boneka kulit jagung yang diperagakan oleh guru, peserta didik dapat membuat sebuah hiasan pensil berupa boneka kulit jagung

Contoh rubrik penilaian membuat hiasan pensil dari boneka kulit jagung

No	Kriteria	4	3	2	1	0
1.	Bahan terdiri atas lem, pensil, kulit jagung, dan rambut jagung					
2.	Alat terdiri atas gunting dan spidol					

⁴¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian...*, hlm. 64-65.

3.	Bentuk dan ukuran boneka proporsional					
4.	Kelengkapan anggota tubuh boneka					
5.	Komposisi warna					
6.	Kerapian					
Skor Maksimum = 22						

Keterangan pengisian penilaian produk:

Bahan:

- 4: Tersedia 4 bahan
- 3: Tersedia 3 bahan
- 2: Tersedia 2 bahan
- 1: Tersedia 1 bahan
- 0: Tidak tersedia bahan

Alat terdiri atas gunting dan spidol:

- 2: Tersedia 2 alat
- 1: Tersedia 1 alat
- 0: Tidak tersedia alat

Bentuk dan ukuran boneka:

- 4: Sangat proposional
- 3: Proposional
- 2: Cukup proposional
- 1: Kurang proposional
- 0: Tidak proposional

Kelengkapan anggota tubuh boneka:

- 4: Sangat lengkap
- 3: Lengkap
- 2: Cukup lengkap
- 1: Kurang lengkap
- 0: Tidak ada boneka

Komposisi warna:

- 4: Sangat sesuai
- 3: Sesuai
- 2: Cukup sesuai
- 1: Kurang sesuai
- 0: Tidak sesuai

Kerapihan:

- 4: Sangat rapi
- 3: Rapi
- 2: Cukup rapi
- 1: Kurang rapi
- 0: Tidak rapi

Contoh penghitungan nilai produk sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Misal: Skor perolehan 18

$$\text{maka nilai produk} = \frac{18}{22} \times 100 = 81,8$$

dibulatkan menjadi 82.

Dengan demikian, nilai produk SBdP pada KD 4.4 adalah 8

D. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dalam penilaian pembelajaran sering dimaknai sebagai suatu koleksi hasil kinerja peserta didik berupa artefak yang mengungkapkan tahap perkembangan pencapaian hasil belajar peserta didik. Kumpulan artefak tersebut dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran yang telah dilalui peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, portofolio dapat difahami sebagai suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang peserta didik yang memberikan gambaran taraf pencapaian kompetensi, berupa pencapaian aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap peserta didik.⁴²

Penilaian portofolio pada dasarnya merupakan proses mengukur dan menilai karya-karya peserta didik secara individual pada satu periode waktu untuk suatu sub tema. Akhir suatu periode waktu tertentu hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai. Adapun hal yang berhubungan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item yang dimuat dalam portofolio harus memiliki suatu nilai tertentu atau berguna bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamati. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami tujuan, dimasukkannya suatu item (artefak) ke dalam koleksi portofolio peserta didik serta aspek apa yang dinilai. Selain itu, peserta didik juga memerlukan komentar dan refleksi baik dari guru ataupun pengamat

⁴²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembina Sekolah Dasar, *Panduan Teknik Penilaian dan Pengisian Rapor di SD*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 11

yang memiliki keterkaitan dengan artefak yang dikoleksi dalam portfolio tersebut.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Sehingga, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya-karya yang dikumpulkan tersebut. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, lukisan, komposisi music, dan lain sebagainya.

Dokumen portofolio yang dikumpulkan peserta didik dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian pada aspek keterampilan. Hasil penilaian portofolio digabungkan dengan penilaian dengan teknik yang lain, kemudian dipertimbangkan untuk pengisian laporan akhir penilaian kompetensi peserta didik (rapor).

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

1. Originalitas karya peserta didik

Originalitas karya peserta didik berarti bahwa bahan penilaian portofolio merupakan karya asli peserta didik. Artinya guru harus cermat untuk memastikan bahwa kumpulan karya tersebut tidak dibuat oleh pihak lain

2. Terjalin kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik

Kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik menjadi penting karena penilaian portofolio akan

berjalan baik apabila ada upaya saling membantu antara guru dan peserta didik, saling percaya, saling memerlukan, dan saling pengertian bahwa portfolio ini sebagai kebutuhan bersama demi terwujudnya kelengkapan penilaian aspek keterampilan.

3. Hasil data penilaian menjadi rahasia yang harus dijaga
Hasil pengumpulan data dan informasi perkembangan peserta didik menjadi rahasia yang perlu dijaga dengan baik dan tidak dipublikasikan pada pihak lain yang tidak memiliki berkepentingan, tujuannya agar tidak berdampak negatif terhadap kelancaran proses pendidikan
4. Perawatan dokumen portofolio peserta didik
Dokumen portofolio peserta didik merupakan hal yang perlu dijaga, sehingga baik guru maupun peserta didik harus sama-sama merawat dan memiliki rasa saling memiliki terhadap keberadaan dokumen tersebut, sehingga peserta didik akan selalu menjaga karya yang dikumpulkan dan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu.
5. Dokumen portofolio merupakan bukti pengumpulan hasil karya terbaik peserta didik
Kumpulan portofolio merupakan rekaman atas kinerja peserta didik dalam pembelajaran, yang merupakan hasil terbaik dari proses pembelajaran. Kepuasan bagi peserta didik juga merupakan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut memberi manfaat ganda bagi guru maupun peserta didik untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan perannya masing-masing dalam pembelajaran.

6. Kesesuaian hasil kerja dalam portofolio dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum
Koleksi karya peserta didik dalam portofolio harus selaras dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Adapun karya-karya yang tidak sejalan dengan muatan kurikulum tidak perlu dimasukkan dalam koleksi portofolio peserta didik.
7. Penilaian portofolio menerapkan perpaduan antara penilaian proses dan hasil.

Penilaian portofolio merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik juga menentukan penilaian. Artinya proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil akhir penilaian peserta didik. Manfaat utama penilaian portofolio ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar penilaian portofolio dapat berjalan efektif sebagai berikut:

1. Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi
2. Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan
3. Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap

4. Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru
5. Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

Adapun beberapa jenis dan model penilaian portofolio antara lain:

1. Portofolio Pribadi Peserta didik yang Bersifat Rahasia (*Anecdotal Record*)

Jenis portofolio pribadi peserta didik yang bersifat rahasia ini menggunakan formulir yang harus diisi oleh wali murid dan didokumentasikan dalam *filling cabinet*. Formulir tersebut perlu dijaga kerahasiaannya. Adapun fungsi jenis portofolio ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi peserta didik baik aspek fisik maupun aspek minat, bakat, dan hal-hal lainnya

Formulir yang disediakan pihak sekolah untuk diisi oleh orang tua tersebut terkait dengan identitas ayah ibu, nomor telepon, identitas peserta didik, riwayat peserta didik semenjak di dalam kandungan, saat kelahiran, setelah kelahiran, penyakit yang pernah diderita, kekhususan fisik, alergi, minat, dan sebagainya.

Meski data portofolio tersebut bersifat pribadi, tetapi data terkait aspek pribadi peserta didik tersebut dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat khusus, terutama bagi peserta didik yang

memiliki kebutuhan khusus. Bagi peserta didik yang tidak memiliki orang tua kandung, anak yatim piatu, atau anak yang hanya memiliki orang tua tunggal, atau anak di luar nikah, maka guru harus memegang rahasia peserta didik dengan amanah. Portofolio ini dibutuhkan untuk memulihkan mental dan kehidupan sosial peserta didik. Penyimpanannya dilakukan oleh sekolah dalam *filling cabinet* untuk menjaga kerahasiaan peserta didik dan keluarganya

Contoh Formulir:⁴³

1.	Nama Peserta Didik	:
2.	Nomor Induk	:
3.	Tempat, Tanggal Lahir	:
4.	Jenis Kelamin	:
5.	Agama	:
6.	Alamat Peserta Didik	:
7.	Nama Orang Tua		
	a. Ayah	:
	b. Ibu	:
8.	Pekerjaan Orang Tua		
	a. Ayah	:
	b. Ibu	:
9.	Alamat Oran Tua		
	Jalan	:
	Desa/kelurahan	:
	Kecamatan	:
	Kabupaten/Kota	:
	Provinsi	:

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembina Sekolah Dasar, *Panduan Teknik Penilaian...*, hlm. 49.

10	Wali Peserta Didik	
	a. Nama	:
	b. Pekerjaan	:
	c. Alamat	:
11	Riwayat Peserta Didik	
	a. Sejak dalam kandungan	:
	b. Saat kelahiran	:
	c. Penyakit yang pernah diderita	:
	d. Ciri-ciri khusus fisik	:
	e. Minat dan bakat	:
12	Kejadian penting yang dialami peserta didik	:
	
	

2. Portofolio Pembelajaran Peserta didik

Portofolio pembelajaran peserta didik ini berisi kumpulan produk kinerja peserta didik yang dapat menggambarkan perkembangan kompetensinya. Jenis portofolio ini membutuhkan tempat penyimpanan seperti folder, dan map yang cukup banyak, karena memuat catatan, gambar-gambar, contoh-contoh pekerjaan peserta didik, serta tulisan-tulisan peserta didik. Hasil karya terbaik peserta didik akan menampilkan kekuatan dan begitu juga sebaliknya hasil karya peserta didik yang kurang maksimal akan menampilkan kelemahan, Sehingga guru menyediakan waktu khusus untuk diskusi agar peserta didik melakukan perbaikan. Seluruh peserta didik diajarkan

untuk menyusun semua hasil karyanya sebagai bagian dari koleksi portofolio pembelajaran. Pihak sekolah menyediakan tempat penyimpanan portofolio di dalam kelas masing-masing.

Berikut adalah contoh portofolio pembelajaran peserta didik:⁴⁴

- a. Halaman depan (Cover), berisi identitas sekolah dan peserta didik dilengkapi dengan foto
- b. Lembar kedua berupa format daftar isi, berisi nomor, nama dokumen, tanggal pembuatan, tema/sub tema, dan nomor kompetensi terkait

No	Tema/Sub Tema	Kompetensi yang harus dicapai	Produk/Dokumen	Tanggal Pengumpulan
1.	Diriku/Aku dan teman baru	Menghias kartu nama	Kartu nama yang telah dihias	10 September 2021
2.				
3.				

- c. Isi portofolio memuat kumpulan produk kinerja peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan telah ditetapkan pada daftar isi. Dokumen-dokumen yang dimasukkan dalam portofolio juga dapat berupa dokumen prestasi yang telah dicapai peserta didik seperti: prestasi dalam

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembina Sekolah Dasar, *Panduan Teknik Penilaian...*, hlm. 50-51.

mengikuti lomba menggambar. Pada bagian ini dapat juga ditempelkan foto saat mengikuti lomba dan atau saat menerima piala dan hadiah. Portofolio juga dapat memuat hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek yang hasilnya didokumentasikan dalam portofolio hasil pembelajaran.

3. Portofolio Catatan Khusus Peserta didik Jangka Panjang

Portofolio catatan khusus peserta didik jangka panjang ini berisi catatan khusus peserta didik dalam jangka Panjang. Hal ini dimaksudkan sebagai catatan khusus guru sejak anak kelas 1 SD hingga berlanjut ke jenjang berikutnya. Guru menyimpan dokumen portofolio pada dokumen kegiatan yang mengesankan, misalnya foto peserta didik saat meraih kejuaraan dan prestasi dalam festival seni, musik, berpidato, lomba adzan, lomba seni baca al-Qur'an, menulis karangan, membaca puisi, dan sebagainya. Catatan-catatan khusus ini juga bisa menyimpan hal sebaliknya, terkait hal-hal yang tidak menyenangkan. Catatan portofolio khusus ini dibutuhkan dewan guru di sekolah dalam jangka waktu lama, hingga peserta didik telah menyelesaikan sekolah dan melanjutkan ke satuan pendidikan jenjang berikutnya.

BAB XII

PENGOLAHAN NILAI CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK SD/MI

A. Pengolahan Nilai Aspek Pengetahuan

Meskipun nilai aspek pengetahuan diolah secara kuantitatif, tetapi yang dicantumkan di buku rapor adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait kemampuan peserta didik dalam setiap muatan dan usaha-usaha yang perlu untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik secara kuantitatif, dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagai pertimbangan untuk melakukan program remedial.

Penghitungan nilai capaian kompetensi peserta didik dalam satu semester secara kuantitatif, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Ulangan Harian (NUH) NUH diperoleh dari hasil ulangan harian, yang dilaksanakan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir satu sub-tema pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru

2. Menghitung Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS)
NUTS diperoleh dari hasil tes tulis dan/atau praktek yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS
3. Menghitung Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS)
NUAS diperoleh dari hasil tes tulis dan/atau praktek yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut
4. Menghitung nilai pengetahuan Nilai pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Ulangan Harian (NUH), Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS), dan Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS). Penghitungan nilai pengetahuan dilakukan dengan cara menggunakan skala nilai 0 s.d.100, yang selanjutnya dikonversi ke dalam skala 1 – 4
5. Menghitung nilai rapor untuk pengetahuan Nilai rapor untuk kompetensi pengetahuan, dihitung menggunakan penilaian kuantitatif skala 1 – 4, kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma. Sedangkan ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan adalah 2,67 (B-). Kriteria nilai rapor untuk pengetahuan ditetapkan sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
1.	0-1,00	Nilai 0 sampai 1,00	D
2.	1,00-1,33	Nilai 1,00 sampai 1,33	D+
3.	1,33-1,67	Nilai 1,33 sampai 1,67	C
4.	1,67-2,00	Nilai 1,67 sampai 2,00	C
5.	2,00-2,33	Nilai 2,00 sampai 2,33	C+
6.	2,33-2,67	Nilai 2,33 sampai 2,67	B
7.	2,67-3,00	Nilai 2,67 sampai 3,00	B
8.	3,00-3,33	Nilai 3,00 sampai 3,33	B+
9.	3,33-3,67	Nilai 3,33 sampai 3,67	A
10.	3,67-4,00	Nilai 3,67 sampai 4,00	A

Contoh pengolahan nilai aspek pengetahuan dari tema 1 sebagai berikut:

Nama Peserta didik	Ulangan Harian 1 (UH 1)	Ulangan Harian 2 (UH 2)	Ulangan Harian 3 (UH 3)	Ulangan Harian 4 (UH 4)	Rata-rata
Ristiana	80	70	70	80	75
Dewi	90	90	80	80	85
Munif	85	75	85	75	80

Berikut contoh pengolahan nilai aspek pengetahuan dalam satu semester dalam bentuk rekap nilai sebagai berikut:

Nama Peserta Didik	UH Tema 1	UH Tema 1	UH Tema 1	UH Tema 1	NUTS	NUAS	Nilai Akhir
Faiqoh	78	88	70	79	89	68	79

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan contoh penghitungan nilai aspek pengetahuan sebagai berikut:
Nama peserta didik: Faiqoh

- $NUH = \frac{(78+88+70+79)}{4} = 78,75$

- $NUTS = 89$

- $NUAS = 68$

- $Nilai Rapor Ani = \frac{79+89+68}{3} = \frac{236}{3} = 79$

$$\text{Nilai Konversi} = \frac{79}{100} \times 4 = \mathbf{3,16 (B +) = Baik}$$

Contoh deskripsi pada aspek pengetahuan berdasarkan pencapaian di atas sebagai berikut:

Faiqoh: “baik dalam hal pengetahuan dan pengenalan tentang ciptaan Allah yang dapat diamati pada dirinya dan lingkungan sekitarnya”

B. Pengolahan Nilai Aspek Sikap

Pengolahan nilai pada aspek sikap diperoleh dari pengolahan berbagai nilai dari berbagai Teknik, yaitu observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Akan tetapi pengolahan nilai yang akan dimasukkan dalam buku rapor, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman hanya digunakan sebagai bahan konfirmasi. Sedangkan jurnal catatan guru dapat digunakan untuk mengisi saran-saran pada buku rapor. Berikut rekapitulasi hasil penilaian aspek sikap pada semester I (Tema 1 s.d. tema 4)

Nama Peserta Didik	Percaya Diri	Disiplin	Bekerja sama	Santun	Tertib	Deskripsi
Karina	3	2	1	2	3	

Keterangan:

- Pengisian angka berdasarkan skor dengan kategori 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= perlu bimbingan
- Berdasarkan hasil pengolahan nilai aspek sikap di atas dapat diperoleh deskripsi aspek sikap sebagai berikut:

Karina: “Sudah terbiasa bersikap percaya diri dan tertib, cukup disiplin dan santun, masih perlu ditanamkan sikap bekerja sama”.

C. Pengolahan Nilai Aspek Keterampilan

Pengolahan nilai pada aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri dari nilai kinerja atau praktik, dan nilai portofolio.

Berikut ini contoh pengolahan penilaian praktik:

Format Penilaian Praktik: Berjalan mengikuti pola tertentu (lurus, zigzag, lengkung)

No	Nama	Semangat	Kekompakan	Ketaatan pada Aturan
1	Rohim	2	2	4

Keterangan:

- Pengisian angka berdasarkan skor dengan kategori 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= perlu bimbingan
- Contoh deskripsi berdasarkan contoh di atas yang akan dicantumkan dalam buku rapor adalah sebagai berikut:
Rohim: “Pada praktik berjalan mengikuti pola tertentu, Rohim sangat taat pada aturan, cukup kompak, tapi masih kurang semangat”.

BAB XIII

TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

Tahap selanjutnya setelah guru melakukan penilaian adalah menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan analisis untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil analisis memberikan beberapa informasi sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM KD. Bagi peserta didik yang telah mencapai nilai KKM maka tindak lanjut berupa program pengayaan. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan program remedial.

A. Program Remedial

Program remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD muatan pelajaran. Program remedial dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik. Setelah peserta

didik mengikuti program remedial dilakukan penilaian kembali untuk mengetahui ketercapaian KD.

Pelaksanaan program remedial dapat dilakukan dengan cara: Pemberian bimbingan secara perorangan bila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan secara kelompok bila terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda bila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pemberian bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, bimbingan harus dilakukan oleh pendidik secara individual maupun kelompok

Prinsip-prinsip program remedial adalah sebagai berikut:

1. Adaptif Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
2. Interaktif Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan pendidik untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
3. Berbagai metode pembelajaran dan penilaian Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai

metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kesalahan belajar yang berlarut-larut dan mendeteksi sedini mungkin kesulitan belajar.
5. Berkesinambungan Pembelajaran remedial dilakukan berkesinambungan dengan proses pembelajaran dan pendidik harus selalu menyediakan program remedial sesuai dengan kebutuhan.

Langkah-langkah program remedial:

1. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS). Permasalahan pembelajaran, antara lain keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi belajar.
2. Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan pembelajaran
3. Melaksanakan program remedial.
4. Melaksanakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.
5. Menetapkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah program remedial sebagai nilai akhir capaian KD muatan pelajaran.

Contoh perolehan nilai penilaian harian mata pelajaran Matematika: Andi = 90 Wati = 70 Indah = 62 Bagus = 58 Apabila KKM mata pelajaran matematika = 70,

Indah dan Bagus harus mengikuti program remedial. Setelah mengikuti program remedial dan dites kembali, urutan perolehan nilai sebagai berikut: Bagus = 93
Indah = 85

Dari hasil perolehan nilai di atas, nilai akhir matematika untuk tes tersebut dapat ditetapkan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. Menggunakan nilai batas KKM, maka nilai Bagus dan Indah 70. Namun alternatif ini akan dianggap kurang adil oleh Bagus karena nilai Bagus lebih tinggi daripada Indah saat tes setelah remedial. Untuk mengantisipasi dan meminimalisasi timbulnya rasa ketidakadilan, guru dan peserta didik perlu menyepakati dari awal mekanisme penilaian ini.
2. Menggunakan nilai rerata dari nilai perolehan awal dan nilai tes setelah remedial. Alternatif ini akan merugikan bagi peserta didik yang mendapat perolehan nilai awal sangat rendah meskipun nilai tes setelah remedial sangat tinggi. Misalnya nilai seorang peserta didik sebelum remedial 20, dan tes setelah remedial 90. Peserta didik tersebut mendapat nilai 55. Untuk mengantisipasi dan meminimalisasi potensi yang dapat merugikan peserta didik, guru bisa memberikan pembobotan.
3. Menggunakan nilai capaian akhir setelah remedial, maka nilai Bagus 93 dan Indah 85. Namun alternatif ini akan dianggap kurang adil oleh Andi dan Wati. Oleh karena itu, Andi dan Wati harus diberi kesempatan yang sama untuk meningkatkan nilai capaian akhir. Karena Andi dan Wati sudah melampaui nilai KKM,

mereka berhak untuk mengikuti program pengayaan. Setelah mengikuti program pengayaan, Andi dan Wati bersama teman-teman yang mengikuti program remedial, mengikuti tes kembali. Sesuai kesepakatan, maka nilai yang digunakan merupakan nilai akhir setelah tes baik remedial maupun pengayaan

6.

B. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada setiap kompetensi dasar muatan pelajaran. Penilaian dengan standar pencapaian nilai KKM merupakan indikator ketercapaian ketuntasan belajar. Sehingga, program pengayaan juga dapat dimaknai sebagai pemberian tambahan pengalaman belajar peserta didik khususnya bagi peserta didik yang teridentifikasi telah melampaui ketuntasan belajar dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah
2. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

Adapun jenis-jenis program pengayaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan eksploratori, artinya kegiatan pendalaman materi terkait KD yang sedang dipelajari. Kegiatan dapat berupa penemuan baru, uji coba, dan lain-lain
2. Keterampilan proses, merupakan salah satu jenis pengayaan dalam bentuk pembelajaran mandiri dengan tujuan untuk pendalaman materi
3. Pemecahan masalah, merupakan salah satu jenis program pengayaan khususnya ditujukan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi dengan cara pemecahan masalah nyata dalam kehidupan melalui pendekatan investigatif atau penelitian ilmiah. Beberapa Langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan dimulai dari mengidentifikasi masalah, penentuan fokus masalah yang akan dipecahkan, penggunaan berbagai sumber yang dibutuhkan, penggunaan teknik yang relevan, analisis data, dan tahap terakhir menyimpulkan hasil investigasi.⁴⁵

Beberapa prinsip sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan program pengayaan adalah sebagai berikut:

1. Kreatif dan inovatif, artinya dalam merancang program pengayaan guru harus memiliki banyak ide untuk merumuskan kegiatan peserta didik dengan tetap menyesuaikan materi pelajaran, karakteristik peserta

⁴⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 439.

didik serta budaya daerah yang ada di sekitar lingkungan sekolah

2. Menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran, artinya kegiatan pengayaan yang dirancang bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar lebih cepat perlu menggunakan berbagai cara dan pendekatan agar lebih menumbuhkan minat peserta didik dengan aktivitas pembelajaran yang lebih menantang

Langkah-langkah program pengayaan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar
2. Menyusun perencanaan program pengayaan dalam hal penentuan materi pengayaan, bentuk kegiatan, metode yang dipilih dan menyiapkan media yang dibutuhkan
3. Melaksanakan program pengayaan
4. Melaksanakan penilaian untuk mengetahui progress dan perkembangan pencapaian peserta didik.

BAB XIV

LAPORAN HASIL BELAJAR

A. Pengertian Laporan Hasil Belajar

Laporan hasil belajar peserta didik berbentuk profil yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Informasi mengenai aspek-aspek tersebut diperoleh berdasarkan sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tututan kompetensi dasar. Bentuk laporan hasil belajar disesuaikan dengan tingkat kepentingan guru atau sekolah, peserta didik, dan orangtua. Hasil belajar aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan mempunyai makna penting bagi peserta didik.

Laporan hasil belajar dibuat sesuai dengan kepentingannya. Oleh karena itu ada laporan hasil belajar untuk peserta didik, untuk guru dan sekolah, dan untuk orangtua. Laporan hasil belajar tingkat SD/MI meliputi tiga aspek, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan disampaikan dalam bentuk yang berbeda dan dilengkapi dengan deskripsi tentang kompetensi yang dicapai peserta didik.

B. Tujuan Laporan Hasil Belajar

Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada wali murid, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerjasama antar sekolah, orangtua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar murid maupun perkembangan sekolah. Laporan hasil belajar hendaknya:

1. Merinci indikator pencapaian hasil belajar murid mengacu pada criteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan murid.
2. Memberi informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat.
3. Menjamin orang tua mendapatkan informasi secepatnya apabila anak mengalami kendala dalam pembelajaran.

C. Bentuk laporan Hasil Belajar

Laporan kemajuan belajar murid dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka. Namun, makna nilai dalam bentuk angka saja kurang dapat memberikan gambaran pemahaman bagi peserta didik maupun orang tua karena terlalu umum. Hal ini membuat orang tua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang mengkaji al-Quran, hadis, fiqih atau hal lainnya.

Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar tingkat kemajuan

belajar murid mudah terbaca dan dipahami. Dengan demikian wali murid lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki murid, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Bagi pihak peserta didik juga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

D. Isi Laporan Hasil Belajar

Pada umumnya orang tua/ wali murid menginginkan jawaban dari beberapa pertanyaan, diantaranya tentang bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, emosional dan sosial, tentang kemampuan atau kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai anak dengan baik, serta sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.

Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orang tua hendaknya memuat beberapa hal berikut:

1. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.
2. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
3. Menitik beratkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
4. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak.
5. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

E. Rekap Nilai

Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik yang berisi informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap kompetensi dasar, dalam kurung waktu satu semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajarnya, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan program remedial sebagai tindak lanjut hasil penilaian.

Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap kompetensi dasar dari setiap penilaian. Nilai satu kompetensi dasar dapat diperoleh dari nilai ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dengan berbagai teknik penilaian yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung, nilai perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai kompetensi dasar dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.⁴⁶

F. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Terkait model rapor, masing-masing sekolah boleh menetapkan sendiri model rapor yang dikehendaki selagi dapat memberikan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran.

⁴⁶Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, (UIN-Maliki Press: 2010), hal. 171-173

Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik selama satu semester. Sehingga informasi yang diberikan merupakan informasi secara komprehensif dari penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Seluruh proses penilaian dari berbagai jenis ujian tersebut diakumulasi menjadi nilai akhir yang kemudian disajikan dalam format rapor sebagai bentuk laporan perkembangan peserta didik selama kurun waktu satu semester.

G. Manfaat Laporan Hasil Belajar

1. Bagi peserta didik
 - a. Mengetahui aspek apa saja dan seberapa capaian kompetensinya dalam pembelajaran
 - b. Mengetahui kelebihan dan kelemahan kemampuan pada aspek tertentu, dan mata pelajaran tertentu, sehingga lebih dapat memahami potensinya masing-masing. Mengembangkan pencapaian yang sudah baik, dan memperbaiki pada pencapaian aspek tertentu dan bidang pelajaran tertentu yang masih belum maksimal
 - c. Menjadi penguat bagi peserta didik yang telah mendapat pencapaian kompetensi yang tinggi selama mengikuti pembelajaran, sekaligus menjadi motivasi untuk semakin meningkatkan kemampuan dengan lebih giat belajar
 - d. Menjadi bahan diagnosa bagi peserta didik terkait kekurangan-kekurangannya saat mengikuti pembelajaran, sehingga mampu mendeteksi aspek dan bidang apa saja yang belum dapat dikuasai,

sehingga menjadi catatan berharga untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

2. Bagi guru

- a. Mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disajikannya, baik secara kelompok maupun individual.
- b. Mengetahui sejauh mana dari bahan pelajaran yang disajikan guru telah dikuasai oleh peserta didik, khususnya apabila bagian tersebut merupakan prasyarat bagi bahan pelajaran berikutnya maka guru perlu mengadakan upaya perbaikan.
- c. Memberikan gambaran untuk memperkirakan pencapaian keberhasilan terhadap keseluruhan program yang telah dilaksanakan.

3. Bagi orang tua.

Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat tentang hasil belajar murid, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Informasi ini digunakan orang tua sebagai:

- a. Membantu anak belajar di rumah
- b. Memotivasi anak untuk lebih giat belajar.
- c. Membantu pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah.

4. Bagi sekolah

- a. Melalui informasi nilai rapor, pihak sekolah memiliki kesempatan memberikan nasehat dan

saran kepada peserta didik dan orang tua untuk sama-sama berusaha meningkatkan belajar peserta didik agar prestasi yang dicapai dapat ditingkatkan lagi kedepannya

- b. Laporan hasil belajar dapat mengetahui keberhasilan peserta didik, sekaligus dapat memberikan informasi tentang kenaikan kelas dan kelulusan bagi peserta didik
- c. Laporan hasil belajar secara keseluruhan dapat digunakan untuk melihat kemajuan ataupun kemunduran pencapaian belajar peserta didik dari tahun ke tahun. Informasi tersebut menjadi bahan berharga dalam rangka melakukan evaluasi dan program pengembangan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan kedepannya.

H. Pengisian Laporan Hasil Belajar

1. Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta Didik

- a. Satuan Pendidikan membuat laporan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada akhir semester dalam bentuk buku laporan pendidikan (rapor), dan menyampaikan laporan kepada orang tua peserta didik.
- b. Laporan hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 25 ayat (4) dijelaskan bahwa, Kompetensi Lulusan mencakup sikap,

- pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus mencerminkan ketiga aspek kompetensi dimaksud dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing mata pelajaran
- c. Bentuk LHB dapat berupa buku atau lembaran, dengan catatan harus memenuhi seluruh komponen LHB, yang mencakup identitas peserta didik, format nilai hasil belajar peserta didik, format ketercapaian kompetensi peserta didik, program pengembangan diri, akhlak mulia dan kepribadian, ketidakhadiran, catatan wali kelas, keterangan pindah sekolah, dan catatan prestasi peserta didik.
 - d. Nilai laporan hasil belajar tiap semester merupakan nilai kumulatif dari hasil pencapaian beberapa kompetensi dasar beserta indikator-indikatornya selama peserta didik mengikuti pembelajaran pada semester tersebut, yang diperoleh melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dan penilaian berkelanjutan.
 - e. Pengisian laporan hasil belajar dapat dilakukan secara manual atau komputerisasi.
 - f. Laporan hasil belajar disampaikan kepada peserta didik dan orang tua setiap akhir semester.

2. Format Laporan Hasil Belajar

- a. Identitas peserta didik
- b. Tabel nilai hasil belajar
 - 1) Kolom pengetahuan, diisi dengan nilai kumulatif dari hasil pencapaian beberapa kompetensi dasar untuk

aspek pengetahuan peserta didik setiap mata pelajaran dan muatan lokal tiap semester.

Nilai pengetahuan mencakup aspek pengetahuan konsep sampai dengan aspek penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis dan lisan, observasi atau pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan teknik penilaian lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Nilai Pengetahuan ditulis secara kuantitatif dalam bentuk bilangan bulat dan huruf, dengan menggunakan skala 0 - 100. Contoh: dalam angka: 75 dalam huruf Tujuh Lima.

- 2) Kolom praktik, diisi dengan nilai kumulatif dari hasil pencapaian beberapa kompetensi dasar yang penilaian hasil belajarnya dilakukan melalui tes praktik atau tes kinerja. Nilai praktik hanya diberlakukan untuk mata pelajaran tertentu yang kompetensi dasarnya menuntut peserta didik mampu mempraktikkan atau melaksanakan tugas dengan cara yang benar dan hasil yang baik, seperti mata pelajaran: IPA, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya, dan Bahasa. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Nilai praktik mencakup ranah/aspek penilaian yaitu: kognitif (penguasaan pengetahuan, penerapan), psikomotorik (keterampilan dan teknik dalam melakukan tugas serta kesesuaian dengan standar operasional

prosedur), yang seluruh hasil penilaiannya terintegrasi dalam satu nilai yang dituliskan dalam kolom praktik.

Pencantuman nilai praktik secara mandiri dalam laporan hasil belajar, dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran di sekolah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap kompetensi dasar tiap mata pelajaran atau muatan lokal. Nilai praktik dicantumkan secara kuantitatif dalam bentuk bilangan bulat dan huruf.

- 3) Kolom sikap, diisi dengan hasil penilaian sikap pada setiap mata pelajaran dan muatan lokal, yang diperoleh melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan catatan guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas,

Kriteria penilaian sikap peserta didik ditunjukkan dalam bentuk antara lain: motivasi dan minat belajar, kerjasama, disiplin, ketekunan, sportif, percaya diri, ketelitian, kemampuan memecahkan masalah, kritis, berfikir logis dan ilmiah, kreatifitas, santun dalam berkomunikasi, antusias dalam membaca, memiliki kepedulian dengan lingkungan (sosial, budaya, ekonomi dan politik), suka menolong, suka beramal, menghargai dan menghormati orang lain, santun dalam bersikap, berlaku jujur, memiliki jiwa kewirausahaan, atau bentuk lainnya sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran

Pencantuman Nilai sikap secara mandiri dalam laporan hasil belajar bertujuan untuk memberikan data tentang sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Nilai Sikap dicantumkan dalam bentuk predikat, dengan klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penetapan kriteria penilaian dan indikatornya untuk setiap klasifikasi dimaksud, diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan.

3. Contoh Format Rapor sebagai berikut:



**LAPORAN
HASIL BELAJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI)**

Nama Peserta Didik

FATIMA AZ-ZAHRA

NIS

11123318017315092

NISN

3083355876

**MI MINSYA'UL HUDA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI)**

Nama Madrasah : MI Minsya'ul Huda
NPSN : 60712159
Alamat Madrasah : Jl. Raya Tayu-Puncel Km. 14
Desa : Tegalombo
Kecamatan : Dukuhseti
Kota/Kabupaten : Pati
Provinsi : Jawa Tengah
Website : -
Email : mi.minsyaul@yahoo.co.id

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap : FATIMA AZ-ZAHRA
2. NIS : 2211056
3. NISN : 3080435567
4. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 25 Oktober 2010
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Status dalam Keluarga : Anak Kandung
8. Anak ke- : Dua
9. Alamat : Jl. Mawar 12 Dukuhseti
Pati
10. Nomor Telepon Rumah : (095) 664565
11. Madrasah Asal (TK/RA) : RA Minsya'ul Huda
12. Diterima di Madrasah ini :
 - a. Di Kelas : I
 - b. Pada Tanggal : 20 Juli 2021
13. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Muhammad Afif
 - b. Pekerjaan : Pengusaha Kuliner
 - c. No. Telepon : -
 - d. Alamat : Jl. Mawar 12 Dukuhseti
Pati
 - e. Nama Ibu : Nur Khoiriyah
 - f. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - g. Nomor Telepon/HP :-
 - h. Alamat : Jl. Mawar 12 Dukuhseti
Pati



Kepala Madrasah

Ahmad Hanif, S. Pd

Nama	: Fatima Az-Zahra	Madrasah	: MI Minsya'ul Huda
NIS	: 2211056	Kelas/Semester	: V/Genap
NISN	: 3080435567	Tahun Pembelajaran	: 2019/2020

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual:

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Fatimah Az-Zahra Sangat baik pada sikap Ketaatan beribadah, Berperilaku syukur, Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, Toleransi dalam beribadah,

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Ananda Fatimah Az-Zahra Sangat baik pada sikap Jujur, Sopan, Ramah, Percaya diri, Disiplin, Bertanggung Jawab

B. PENGETAHUAN DAN KERERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal : 60 (X)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama Islam:				
	a. Al Quran-Hadis	86	A	85	B
	b. Fikih	85	B	86	A
	c. Akidah-Akhlak	86	A	85	B
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	87	A	85	B
2	Bahasa Arab	70	C	69	C

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

3	Bahasa Indonesia	76	B	81	B
4	Ilmu Pengetahuan Alam	75	B	77	B
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	71	C	73	B
6	Matematika	66	C	66	C
7	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	B	77	B
Kelompok B (Umum)					
1	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	79	B	78	B
2	SBDP	80	B	81	B
3	Muatan Lokal *)				
	a. Bahasa Inggris	65	C	67	C
	b. Bahasa Jawa	77	B	78	B
Jumlah		1083		1088	

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
60 (X)	$0 \leq X \leq 59$	$60 \leq X \leq 72$	$73 \leq X \leq 85$	$86 \leq X \leq 100$

C. DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Keterampilan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama Islam:		
	a. Al Quran-Hadis	Memiliki kemampuan yang baik dalam Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Qadr (97)	Terampil dalam Menerapkan hukum bacaan Waqaf dan Washal
	b. Fikih	Memiliki kemampuan yang baik dalam Memahami ketentuan qurban	Sangat Terampil dalam Mensimulasikan tata cara haji
	c. Akidah-Akhlak	Memiliki kemampuan yang baik dalam Mengenal sifat-sifat Allah swt., yang terkandung	Terampil dalam Menceritakan kisah Qarun sebagai rujukan untuk

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

		dalam al-Asma al-Husna	menghindari sifat kikir dan serakah
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	Memiliki kemampuan yang baik dalam Mengetahui peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw	Terampil dalam Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw
2	Bahasa Arab	Memiliki kemampuan yang baik dalam Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat sederhana terkait topik baik secara lisan maupun tertulis	Cukup Terampil dalam Mempraktikkan bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab terkait topik
3	Bahasa Indonesia	Memiliki kemampuan yang baik dalam Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	Terampil dalam Menyajikan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana menggunakan kosakata baku
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Memiliki kemampuan yang baik dalam Menjelaskan organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia	Terampil dalam Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Memiliki kemampuan yang baik dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris	Terampil dalam Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya
6	Matematika	Memiliki kemampuan yang baik dalam Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	Cukup Terampil dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah
7	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Memiliki kemampuan yang baik dalam Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan permainan bola besar	Terampil dalam Mempraktikkan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif permainan bola besar
Kelompok B (Umum)			

Inayatul Ulya - Evaluasi Pendidikan Tingkat SD/MI

1	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	Memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan mengerti gerak senam lantai	Terampil dalam memperagakan gerak senam lantai
2	SBDP	Memiliki kemampuan yang baik dalam Memahami gambar cerita	Terampil dalam Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik
3	Muatan Lokal *)		
	a. Bahasa Inggris	Memiliki kemampuan yang baik dalam Listening mendengarkan ungkapan setuju tidak setuju	Cukup Terampil dalam Listening mendengarkan ungkapan setuju tidak setuju
	b. Bahasa Jawa	Memiliki kemampuan yang baik dalam Memahami cerita Legenda	Terampil dalam Memahami Tembung Pangkur

D. Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pramuka	Baik	
2.	TPQ	Sangat Baik	

E. Prestasi

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		

F. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

G. Catatan Wali Kelas

Menjadi dewasa dan bijak diawali dengan menjadi muda dan kurangnya pengetahuan, tetaplah semangat dalam belajar

H. Tanggapan Orang Tua/Wali

--

NAIK

Pati, 20 September 2021

Wali Murid

Wali Kelas

Muhammad Afif

Rosyidah, S. Pd

Mengetahui

Kepala MI Minsya'ul Huda

Ahmad Hanif, S. Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M.J., & Yen, W.M., 1979. *Introduction To Measurement Theory*, Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company
- Arikunto, Suharsini., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *“Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Menengah Atas”*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas, 2002. *Ringkasan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*, Jakarta: Pusat Kurikulum
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud
- Ebel, R. L., 1986. *Essentials Of Education Measurement*. New Jersey: Prentice Hall.

- Echol, J.,M. Shadily, H., 1976, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia
- Gronlund, N. E., dan Linn, R. L.,1990. *Measurement and evaluation in teaching*. New York: McMillian Publishing Company.
- Hamid, Abdul, 2010, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malik Press
- Hasan Chalijah, 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Penerbit: Al-Ikhlash Surabaya
- Indrakusuma, A., D., 1975, *Evaluasi Pendidikan*, Jilid I, terbitan sendiri
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapor di SD*, Jakarta: Kemendikbud
- Lestariningsih, ***Uji Validitas dan Uji Reliabilitas***, dalam <http://p4mristkipgrisda.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/>
- M. Ainin, M.Pd., dkk., 2006, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat
- Mulyadi, M.Pd.I., 2010, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, Malang: UMP
- Nasution, Noehi & Suryanto, Adi, *evaluasi pengajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka

- Nathan, B. R. & Cascio, W. F. 1986. Technical and legal aspects in Berk, R. A. (edit. 1986). Performance assessment. Baltimore: John Hopkin Univ. Press
- Nurgiyantoro, Burhan, 2001, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: BPF
- Nurkencana, Wawan dan Sumartana, PPN, 1983, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Soetopo H, 2002, *Pendekatan Joyful Learning Dalam Pembelajaran PLH*. Makalah disampaikan Pada seminar Nasional Pengembangan Program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang Diselenggarakan Oleh Proyek PKLH Ditjen Dikdasmen Depdiknas Jakarta 20 agustus 2002.
- Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumantri, Mohammad Syarif, 2016, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Thoah, M. Chabib, 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: CITRA UMBARA

BIODATA PENULIS

Dr. Inayatul Ulya, MSI. Dosen pada Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Margoyoso-Pati-Jawa Tengah. Lahir di Pati, 23 Agustus 1978. Menyelesaikan pendidikan tingkat dasar pada tahun 1990 di MI Minsya'ul Huda Tegalombo, tingkat SLTP tahun 1993 di MTs. Madarijul Huda, SLTA tahun 1996 di MA Madarijul Huda. Kemudian tahun 2000 menyelesaikan S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2009 menyelesaikan S2 pada IAIN Walisongo Semarang dengan konsentrasi Pendidikan Islam. Pada tahun 2021 menyelesaikan S3 pada UIN Walisongo Semarang dengan konsentrasi Pendidikan Islam.

Sebagai dosen di Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA), selain rutinitas mengajar juga aktif pada forum-forum ilmiah, kegiatan riset, pengembangan dosen dan pengabdian kemasyarakatan. Beberapa kegiatan yang pernah diikuti diantaranya adalah *Academic Recharging for Islamic Higher Education (ARFI)* di Universitas Goethe Jerman pada tahun 2014 dan *Short Course Research Methodology* di Universitas Leiden Belanda pada tahun 2016. Selain rutinitas sebagai dosen, juga pernah punya pengalaman sebagai dosen dengan tugas tambahan sebagai pembantu ketua III bidang kemahasiswaan dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Beberapa karya yang telah diterbitkan baik di jurnal ilmiah dan buku antara lain: Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender (Studi Kebijakan Pemerintah dan Aplikasinya di

Pendidikan Formal), Pendidikan Islam Multikultural sebagai Resolusi Konflik Antar Agama di Indonesia, Implementasi Pengembangan Entrepreneurship dalam Kurikulum Prodi PGMI Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah, Pemikiran Thomas Kuhn dan Relevansinya dengan Keilmuan Islam, Radikalisme Atas Nama Agama (Tafsir Historis Kepemimpinan Nabi Muhammad di Madinah), Kurikulum Pendidikan Sensitif Gender (Internalisasi Karakter Sensitif Gender dalam Kurikulum Pendidikan), Pendekatan Feminis dalam Studi Islam, *Entrepreneurship Education in Islamic Higher Education (Paradigm of Higher Education Curriculum Development Based on Entrepreneurship)*, Pendidikan Sensitif Gender: Internalisasi Karakter Sensitif Gender dalam Kurikulum Pendidikan, *Entrepreneurship Integration in The Islamic Higher Education Curriculum and Its Benefits for Muslim Communities*, Muslimah Cosmopolitan Lifestyle: Antara Syari'at, Trend Masa Kini dan Kapitalisasi Agama (Studi Budaya Pop Terhadap Pemilihan Putri Muslimah Indonesia), Kritik Nalar Islam (Studi Pemikiran Hermeneutik Mohammed Arkoun), *Urban Sufism: Religiosity and Identity Construction of Urban Muslim Community*, Edupreneurship: Menyiapkan Guru MI Berjiwa entrepreneur, Pendidikan Entrepreneurship: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Kewirausahaan.

Selain sebagai dosen, juga aktif di beberapa organisasi seperti PD-PGMI Indonesia, Yayasan Pendidikan Islam Minsya'ul Huda Tegalombo (YPIMHT), Majelis Ta'lim Ash-Shidqiyyah, Fatayat, dan lain-lain. Selain menjadi pengurus pada beberapa organisasi kemasyarakatan, juga aktif mengisi beberapa acara di dalam dan luar kampus. Penulis dapat dihubungi pada alamat email: ulyain@yahoo.com